

**HUBUNGAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA 4-6 TAHUN**

SKRIPSI



Oleh:

**DIANA PERTIWI
NIM 19010038**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

**HUBUNGAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA 4-6 TAHUN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

**DIANA PERTIWI
NIM 19010038**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada program studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Jember, 23 Juni 2023

Pembimbing Utama



I.G.A. Karnasih., M.Kep., Ns., Sp.,Kep. Mat
NIDN : 4005116802

Pembimbing Anggota



Laili Fatkurivah, S.Kep., Ns.MSN
NIDN : 0703118802

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Diana Pertiwi

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Juni 2000

NIM : 19010038

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan oleh pihak lain, kecuali arahan dari tim dosen pembimbing. Dalam perumusan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat adanya penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik maupun sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 24 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Diana Pertiwi

NIM.19010038

SKRIPSI

**HUBUNGAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-6
TAHUN**

Oleh :

Diana Pertiwi

19010038

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : I.G.A Karnasih., M.Kep., Ns., Sp.,Kep. Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Lailil Fatkuriyah, S.Kep.,Ns., MSN

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-NYA yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan dan keyakinan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, ayah (M. Syaiful) dan ibu (Amalah) atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak akan pernah henti sampai saat ini.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar saya khususnya kakak kandung saya (Dewi Ismawati) dan adik ponakan saya (Devano Raka Putra. S) yang selalu menghibur, memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
3. Terima kasih kepada kekasihku tercinta M. Hildan Aulia Anhar yang telah berjasa, mendukung dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
4. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu : Lulu, (Kebanggaan Keluarga (Deby, Anita, Alaikal, Ayun, Andini), dan Ana Fajriyati.
5. Terima kasih kepada teman-teman Angkatan 2019A yang selalu menjadi penghibur, teman kuliah bareng dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kami kelas 19A bisa bisa lulus secara bersamaan di tahun ini, amin.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja semua lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itulah yang nantinya bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“ Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter yang kuat untuk melawan semua kesulitan yang akan kau hadapi karena bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang akan membuatmu sulit, maka dari itu jangan pernah menyerah selalu sertakan tuhan dalam semua urusanmu”

(Hellen Keller)

“ Saya yakin saya bisa, tidak pernah jatuh bukanlah suatu kebanggaan yang terbesar, tetapi bangkit kembali setiap kali gagal, menyadari kesalahan dan memperbaiki kekeliruan adalah suatu jalan kehidupan maka berperanglah untuk menjadi pemenang maka **MAN JADDA WAJADA** “

(Diana Pertiwi)

ABSTRAK

Pertiwi, Diana* Karnasih, I Gusti Ayu Fatkuriyah, Lailil***2023. Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharmawanita. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Dr. Soebandi Jember.**

Latar Belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan motorik halus anak yang masih belum berkembang dengan baik, belum berkembangnya kemampuan dalam mengontrol jari-jemari, serta keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Masalah ini terjadi disebabkan beberapa faktor salah satunya dengan pemberian stimulasi yang kurang. Anak membutuhkan stimulus dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan berbagai macam latihan, yang bertujuan untuk memfasilitasi bagian otak kanan dan kiri agar dapat beraktivitas secara seimbang untuk merangsang sistem emosional dan gerakan motorik halus anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. **Metode:** Desain penelitian ini bersifat korelasional dengan rancangan penelitian *crossectional*. Populasi berjumlah 58 anak dengan penentuan sampel menggunakan *total sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman's Rank. **Hasil:** Hasil analisis uji statistik diperoleh p-value ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun, dan didapatkan hasil dari uji Spearman's Rank 0,630. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus dapat berkembang melalui berbagai aktivitas dengan pendampingan orang tua, dan sebagai upaya deteksi dini orang tua perlu memantau perkembangan anak melalui kegiatan posyandu dan memberikan stimulasi sesuai usia anak.

Kata Kunci : Stimulasi, Tumbuh Kembang, Pertumbuhan, perkembangan, Motorik Halus.

*Peneliti : Diana Pertiwi

**Pembimbing I : I Gusti Ayu Karnasih, M.Kep., Ns., Sp. Kep. Mat

***Pembimbing II : Ns. Lailil Fatkuriyah S. Kep.,Ns. MSN

ABSTRACT

Pertiwi, Diana* Karnasih, I Gusti Ayu Fatkuriyah, Lailil***2023.**
The Relationship between Stimulation of Child Development and Fine Motoric Development in Children Aged 4-6 Years at Dharma Wanita Kindergarten. Thesis. Dr. University Nursing Science Study Program. Soebandi Jember.

Background: The background of this research is that children's fine motor skills are still not well developed, the ability to control fingers is not yet developed, and skills in using media with eye-hand coordination. This problem occurs due to several factors, one of which is the lack of stimulation. Children need a stimulus to improve fine motor skills with various kinds of exercises, which aim to facilitate the right and left brain parts so that they can move in a balanced way to stimulate the emotional system and children's fine motor movements. The aim of the study was to determine the relationship between stimulation and fine motor development in children aged 4-6 years. **Methods:** This research design is correlational with cross-sectional research design. The population consisted of 58 children and the sample was determined using total sampling so that the entire population was used as the research sample. In this study, the Spearman's Rank test was used. **Results:** The results of the statistical test analysis obtained a p-value ($0.000 < 0.05$) meaning that there was a relationship between stimulation of child development and fine motor development in children aged 4-6 years, and the results obtained from the Spearman's Rank test were 0.630. **Discussion:** Based on the research it can be concluded that fine motor development can develop through various activities with parental assistance, and as an effort for early detection parents need to monitor children's development through posyandu activities and provide stimulation according to the child's age.

Keywords: Stimulation, Growth and Development, Growth, Development, Fine Motoric.

*Researcher: Diana Pertiwi

**Supervisor I : I Gusti Ayu Karnasih, M.Kep., Ns., Sp. Kep. Matt

***Supervisor II : Ns. Lailil Fatkuriyah S. Kep., Ns. MSN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul *Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada :

hari : Senin

tanggal : 10 Juli 2023

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua,

Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., M.Pd.
NIDN : 4021046801

Penguji II

I.G.A Karnasih, M.Kep., Ns., Sp.,Kep. Mat
NIDN : 4005116802

Penguji III

Lailil Fatkuriyah, S.Kep., Ns. MSN
NIDN : 0703118802

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,

Apt. Endawati Setyaningrum, M. Farm
NIK : 198906032018052148

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan Rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "**Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun**". Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ns.Lulut Sasmito,S.Kep.,Ns.,M.Kes.Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Jember International School.
2. Drs. Andi Eka Pranata, S.ST.,S. Kep.,Ns.,M.Kes. Selaku Rektor Universitas dr.Soebandi Jember.
3. Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., M.Pd._Selaku Ketua Penguji.
4. I.G.A Karnasih., M.Kep., Ns., Sp.Kep. Mat. Selaku Penguji Anggota II.
5. Lailil Fatkuriyah, S.Kep., Ns. MSN._Selaku Penguji Anggota III.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Jember, 23 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Perkembangan.....	10
2.1.1 Teori Perkembangan.....	11
2.1.2 Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak	13

2.2 Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan	21
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan	21
2.2.2 Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan.....	22
2.2.3 Fase-Fase Pertumbuhan dan Perkembangan.....	23
2.3 Konsep Perkembangan Motorik Halus	26
2.3.1 Proses Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	26
2.3.2 Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Terdapat Pada Tabel Berikut:	28
2.3.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Usia Dini	29
2.3.4 Pentingnya Pengembangan Motorik Halus Sejak Usia Dini	31
2.4 Konsep Stimulasi Tumbuh Kembang anak Usia 4-6 Tahun	32
2.4.1 Pengertian Stimulasi	32
2.4.2 Macam-Macam Bentuk Stimulasi Motorik Halus	33
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Stimulasi Pada Anak	35
2.4.4 Dampak Stimulasi	35
2.4.5 Alat untuk mengukur stimulasi tumbuh kembang	36
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	38
3.1 Hipotesis Penelitian.....	39
BAB 4 METODE PENELITIAN	40
4.1 Desain Penelitian.....	40
4.2 Populasi dan Sample.....	40
4.2.1 Populasi	40
4.2.2 Sampel	40
4.2.3 Teknik Sampling	41
4.3 Variabel Penelitian.....	41
4.4 Tempat Penelitian	42

4.5 Waktu Penelitian.....	42
4.6 Definisi Operasional.....	42
4.7 Teknik Pengumpulan Data	43
4.7.1 Sumber Data	44
4.7.2 Instrumen Penelitian.....	44
4.7.3 Alur Pengumpulan Data.....	45
4.8 Teknik Analisa Data	47
4.8.1 Teknik Pengolahan Data.....	47
4.8.2 Analisa Data	49
4.9 Etika Penelitian	50
BAB 5 HASIL PENELITIAN	52
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
5.2 Data Umum.....	52
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu	54
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	54
5.2.5 Data Khusus.....	55
5.2.6 Identifikasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharmawanita	55
5.2.7 Perkembangan Motorik Halus Usia 4-6 Tahun di TK Dharmawanita 55	
5.2.8 Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharmawanita	56
BAB 6 PEMBAHASAN	58
6.1 Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharmawanita.....	58

6.2 Perkembangan Motorik Halus Usia 4-6 Tahun di TK Dharmawanita	59
6.3 Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharmawanita.....	63
6.4 Keterbatasan Penelitian	68
BAB 7 PENUTUP.....	70
7.1 Kesimpulan.....	70
7.2 Saran	71
7.6.1 Bagi Institusi Pendidikan.....	71
7.6.2 Bagi Ibu	71
7.6.3 Bagi Peneliti selanjutnya	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2.1 Lembar Kuisisioner Usia 48.....	17
Tabel 2.2 Lembar Kuisisioner Usia 54.....	17
Tabel 2.3 Lembar Kuisisioner Usia 60.....	18
Tabel 2.4 Lembar Kuisisioner Usia 66.....	19
Tabel 2.5 Lembar Kuisisioner Usia 72.....	19
Tabel 2.6 Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	29
Tabel 2.7 Kuisisioner Stimulasi Tumbuh Kembang.....	39
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	47
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu.....	54
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	54
Tabel 5.5 Identifikasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun.....	55
Tabel 5.6 Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun.....	56
Tabel 5.7 Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun.....	40
Penjadwalan Penyusunan Skripsi.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjadwalan Penyusunan Skripsi.....	76
Lampiran 2 Surat Layak Etik.....	77
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian Kampus.....	78
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian JEMBER-KESBANGPOL.....	79
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan.....	80
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian.....	81
Lampiran 7 Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	82
Lampiran 8 Lembar Kuisisioner Perkembangan Motorik Halus.....	83
Lampiran 9 Lembar Kuisisioner Stimulasi Tumbuh Kembang Anak.....	88
Lampiran 10 Rekapitulasi Data Responden.....	90
Lampiran 11 Perhitungan SPSS Data Umum Responden.....	92
Lampiran 12 Perhitungan SPSS Data Khusus Responden.....	93
Lampiran 13 Lembar Bimbingan Skripsi.....	94
Lampiran 14 Dokumen Hasil Penelitian.....	97
Lampiran 15 Persyaratan Semhas.....	99

DAFTAR SINGKATAN

SL	: Selalu
SR	: Sering
JR	: Jarang
TM	: Tidak Melakukan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa tumbuh kembang anak mengalami perkembangan, tetapi tidak semua anak mengalami tumbuh kembang dengan baik salahsatunya keterlambatan motorik. Pada usia 4-6 tahun, dimana pada usia tersebut tumbuh kembang anak terjadi kepekaan untuk peneguhan sensoris (Sapitri et al., 2018). Fase ini merupakan fase terpenting dalam perkembangan anak karena fase ini merupakan periode keemasan (golden age), yang artinya orangtua perlu memberikan perhatian lebih karena pada usia tersebut salahsatu perkembangan yaitu motorik pada anak berkembang secara pesat (Sapitri et al., 2018). Masalah gangguan motorik halus yang menjadi fenomena dimasa anak akan memulai untuk masuk ke dunia persekolahan atau usia prasekolah (Sapitri et al., 2018).

Perkembangan motorik yang terlambat berada di bawah normal usia anak, terjadinya masalah motorik tersebut karena timbulnya kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi sebelum lahir yang tidak menguntungkan atau bahkan dari faktor lingkungan ketikan anak lahir namun, keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, kurangnya perlindungan orang tua yang lebih, atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya (PH et al., 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Angka kejadian gangguan motorik halus pada

anak pra sekolah di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia antara 13%-18 (Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah, 2020). Pada tahun 2013 Departemen Kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi (Puspita & Umar, 2020). Diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia banyak yang mengalami keterlambatan perkembangan secara umum yang meliputi perkembangan motorik (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama (Silawati et al., 2020). Dari beberapa data yang diperoleh ada pula beberapa penelitian yang telah dilakukan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Busnatul Aftal (ABA) 02 Dau Kabupaten Malang sebagian besar (56,7%) perkembangan motorik halus baik pada anak prasekolah usia 3-6 tahun ditemukan juga sebanyak (26,7%) perkembangan motorik halus pada anak yang masih tidak baik (Sapitri et al., 2018). Penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Kabupaten Jember dalam

satu kelasnya berjumlah 32 anak dari 32 anak tersebut ada 11 anak yang mengalami keterlambatan motorik halus (Klayu et al., 2020). Salah satu studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Rabu, 01 Maret 2023 di TK Dharmawanita Glundengan Jember menunjukkan kejadian bahwa angka kejadian perkembangan motorik halus yang terdapat penyimpangan lebih tinggi daripada angka kejadian perkembangan motorik halus yang sesuai. Terdapat 2 kelas yang ada di TK Dharmawanita. TKA berjumlah 31 anak, dari 31 anak hanya 5 anak yang dapat membuat permainan payung dengan kertas origami, menulis, menggambar lingkaran dengan baik dan 26 anak tidak bisa menirukannya sama sekali. TKB berjumlah 27, dari 27 anak terdapat 5 anak yang masih belum bisa menulis dan menggambar dengan baik.

Keterlambatan perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh faktor genetik, penyakit bawaan, faktor kelahiran, dimana bayi dilahirkan dalam keadaan premature, dan salah satunya dipengaruhi oleh peran pengasuhan. Faktor lain yang diduga dapat memengaruhi praktik pengasuhan yaitu pengetahuan pengasuhan. Pengetahuan dari segi pemberian nutrisi, kebersihan, dan salah satunya yaitu pemberian stimulasi pada anak (Nabilah et al., 2022). Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal membutuhkan tidak hanya kecukupan nutrisi namun juga membutuhkan stimulasi yang tepat dimana stimulasi ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhinya. Anak dengan stimulasi yang cukup akan lebih baik perkembangannya daripada balita dengan stimulasi yang kurang atau tidak sama sekali dan anak yang mendapat stimulasi terarah, akan

lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi.

Kemampuan motorik ini perlu diasah dengan cara yang tepat, dan di usia yang tepat. Karena, motorik halus adalah salah satu pencapaian tumbuh kembang yang penting pada anak. Keterampilan ini perannya amat besar dalam kehidupan si kecil, juga akan selalu berhubungan pada kehidupan sehari-harinya sampai anak menjelang dewasa nanti. Motorik halus membantu anak untuk memperoleh kemandirian. Jadi kurangnya stimulasi yang diberikan sejak usia dini akan menyebabkan orangtua kurang mengetahui tanda bahaya yang jika terjadi pada anak seperti perkembangan motorik halus akan terlambat, dan memperlambat tumbuh kembang anak dimasa selanjutnya .

Perkembangan motorik halus dikatakan terlambat saat anak tersebut tidak bisa melakukan apa yang sudah bisa dilakukan anak lain seusianya. Masalah perkembangan motorik halus menjadi masalah yang harus segera ditangani agar tidak memperlambat pada perkembangan selanjutnya.

Tindakan stimulasi meliputi berbagai aktivitas untuk merangsang perkembangan anak (PH et al., 2018). Stimulasi bisa diberikan melalui model fingerplay selain menyenangkan dan menghibur anak juga bisa menikmati lagu yang dinyanyikan sehingga sangat membantu meningkatkan minat anak untuk belajar. Namun, masih banyak yang belum meneliti model fingerplay ini untuk stimulasi motorik halus. Untuk itu, para orangtua maupun orang sekitar yang ada keterkaitan dengan merawat anak dalam pemberian stimulasi bisa mencoba untuk

memberikan model fingerplay karena sangat membantu multisensori pada anak. Stimulasi pada anak usia prasekolah ini bisa dalam bentuk proses pembelajaran. Dengan pemberian solusi tersebut diharapkan angka kejadian motorik halus pada anak menurun.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “Adakah Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak usia 4-6 Tahun?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi stimulasi tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun
- b. Untuk mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun
- c. Untuk menganalisis hubungan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan khususnya stimulasi tumbuh kembang pada anak usia 4-6 tahun

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi ibu agar selalu memperhatikan kualitas tumbuh kembang anaknya.
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat terutama untuk ibu untuk selalu memantau perkembangan anak serta memberi perhatian lebih jika terdapat keterlambatan.
- c. Sebagai masukan bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian ini ataupun melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tentang tumbuh kembang balita dengan kemampuan motorik halus.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1.	Rahayu, Yuyun Apipudin, Aap Hotimatul, Devi, 2021	Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toodler	Metode penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi 167 responden ibu dengan anak usia toodler dan cara pengambilan sampel proposional random sampling sebanyak 63 responden.	Pengetahuan tertinggi kategori cukup sebanyak 50,8%, pengetahuan kurang sebanyak 33,3% dan terendah kategori baik sebanyak 15,9%. Perkembangan bahasa tertinggi kategori sesuai sebanyak 58,7% sedangkan perkembangan bahasa kategori tidak sesuai sebanyak 41,3%.	Persamaan : Metode penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan crossectional. Menggunakan random sampling Perbedaan :
2.	Munawaroh, Siti Nurwijayanti , Andriyani Mustika Indrayati, Novi, 2019	Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar	Penelitian ini menggunakan desain survey deskriptif dengan menggunakan sampel sebanyak 34 responden. Instrumen penelitian menggunakan bagian dari lembar KPSP. Analisis data menggunakan analisis univariat.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak berusia 72 bulan yaitu sebanyak (52,9%), dan sebagian kecil berusia 66 bulan sebanyak (47,1%). Jenis kelamin anak sebagian besar laki-laki sebanyak (52,9%), dan perempuan sebanyak (47,1%). Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sebagian besar normal sebanyak (88,2%) dan penyimpangan sebanyak (11,8%). Metode menggambar memberi dampak yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.	Persamaan : Instrument penelitian menggunakan kuisioner Perbedaan :

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
3.	Puspita, Linda Umar, Mareza Yolanda, 2020	Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun	Metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif. Keterkaita dua variabel pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada usia 4 – 5 tahun. Sampel penelitian sebanyak 190 ibu yang mempunyai balita 4-5 tahun.	penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan motorik kasar p value motorik kasar p value sebesar 0.008 dan hubungan pengetahuan ibu dengan motorik halus sebesar 0.008 dan hubungan pengetahuan ibu dengan motorik halus sebesar 0.001 yang berarti p value < 0.005 yang beraarti ada – sebesar 0.001 yang berarti p value < 0.005 yang beraarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di kec Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adingrejo Kabupaten Pringsewu tahun tahun 2019. Hasil 2019. Hasil penelitian penelitian menunjukkan menunjukkan adanya adanya hubungan hubungan antara antara pengetahuan pengetahuan ibu dengan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus.	Pesamaan : Metode penelitian kuantitatif Perbedaan :
4.	PH, Livana Armitasari,	Pengaruh Stimulasi Motorik Halus	Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi	Hasil uji statistik dengan Independent t-test didapatkan p-value pada dua	Persamaan :

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
	Dhita Susanti, Yulia, 2018	Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah	eksperimen with control group pre post test design. Sampel anak usia prasekolah yang ada di TK Kecamatan Kota Kendal yaitu TK Muslimat sebanyak 33 responden dan TK Tunas Mekar 33 responden.	kelompok sebesar 0,868 ($p>0,005$) dengan kelompok intervensi kategori menyimpang mengalami penurunan sebesar 48,5% dan kelompok kontrol mengalami penurunan 18,2%. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan sesudah pemberian stimulasi motorik halus terhadap tahap perkembangan anak usia prasekolah pada kelompok intervensi dan kontrol.	Perbedaan : Metode penelitian menggunakan kuasi experiment with control group pre post test design
5.	Sapitri, Emi Yudiernawati, Atti Neni Maemunah, 2018	Hubungan Kemampuan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6) Tahun Di TK Aisyiyah Busnatul Aftal (Aba) 02 Dau Kabupaten Malang.	Desain penelitian menggunakan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak usia 3-6 tahun yang diambil menggunakan teknik total sampling dimana dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji spearman rank dengan menggunakan SPSS.	Hasil penelitian membuktikan hampir setengah (36,7%) kemampuan pemberian stimulasi cukup pada anak usia 3-6 tahun dan sebagian besar (56,7%) perkembangan motorik halus baik pada anak prasekolah usia 3-6 tahun. Sedangkan uji spearman rank dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia (3-6) tahun di TK Aisyiyah Busnatul Aftal (ABA) 02 Dau Kabupaten Malang dengan p-value ($0,003 < 0,050$).	Persamaan : Metode penelitian menggunakan crossectional Menggunakan kuisisioner Perbedaan : Menggunakan uji spearman rank dengan menggunakan SPSS.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perkembangan

Perkembangan adalah pola perubahan yang dialami individu sejak masih dalam kandungan sampai dengan rentang kehidupan tertentu. Perkembangan pada umumnya melibatkan pertumbuhan kemajuan, namun pada masa-masa tertentu masa itu akan melibatkan proses penuaan. Perkembangan ini merupakan akibat dari proses kematangan dan pengalaman belajar setiap individu. .

Istilah yang dikenal dengan tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkesinambungan antara keduanya dan sulit dipisahkan yang mana pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran baik besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu sedangkan perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pola perubahan pada aspek sosial atau emosional yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian proses pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik sedangkan proses perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional organ atau individu. Jadi, tumbuh kembang merupakan proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Proses tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari konsepsi sampai dewasa, yang mengikuti pola tertentu yang khas untuk setiap anak (Wahyuni, 2018).

2.1.1 Teori Perkembangan

Beberapa teori perkembangan pada masa balita menurut para ahli. Menurut Sigmund Freud mengatakan bahwa perkembangan manusia ditentukan pada saat anak usia lima tahun awal dalam pertumbuhan. Kepribadian seorang anak dipengaruhi dan ditentukan oleh pengalaman-pengalaman psikis di lima tahun pertama. Ada tiga tahapan penting dalam teori Freud yaitu tahapan oral, tahapan anal dan tahapan phallic (Faishol & Islamy, 2022).

1. Tahap oral (Masa Bayi 0-1 tahun)
2. Tahap anal (Masa Toodler 1-3 tahun)
3. Tahap phallic (Masa Prasekolah 3-6 tahun)

Di usia antara tiga hingga enam tahun, daerah erogen seorang anak akan berpindah. Pada usia ini, daerah erogen berada di alat kelamin sehingga anak-anak mulai mengamati kepada organ-organ seks. Freud meyakini bahwa terkadang anak lebih paham hubungan seksual daripada yang dikira orang tuanya. Kondisi ini terjadi mungkin karena anak mendengar cerita dari temannya atau mereka berfantasi melihat hubungan seks binatang. Di fase ini, anak-anak sering mengalami konflik. yang sering muncul adalah oedipus complex pada anak laki-laki yaitu kondisi ketika adanya ketertarikan anak laki-laki terhadap ibunya, baik secara emosional maupun seksual dan electra complex pada anak perempuan

dimana pada kondisi ini anak perempuan akan adanya ketertarikan pada ayahnya (Faishol & Islamy, 2022).

Menurut Erick Erickson salah satu teori tentang perkembangan psikososial yaitu kepribadian terbentuk ketika individu mampu melewati tahap psikososial sepanjang hidupnya (Desmita, 2008). Tidak menutup kemungkinan di dalam prosesnya akan terjadi permasalahan yang menuntut jalan keluar. Walaupun demikian ketika seseorang mampu menyelesaikan permasalahannya, maka hal tersebut merupakan suatu peningkatan. Jalan keluar yang dipilih setiap individu pun beragam, ada beberapa yang memilih jalan yang positif dan sebagian memilih jalan yang negatif. (Putri, 2021). Beberapa macam perkembangan psikososial menurut Erick Erickson sebagai berikut:

1. Percaya vs Ketidakpercayaan (Masa Bayi 0-18 bulan)
2. Otonomi vs Rasa Malu dan Ragu (Masa Toodler 8-3 tahun)
3. Inisiatif vs Rasa Bersalah (Masa Prasekolah 3-6 tahun)

Usia ini ditandai dengan adanya keaktifan dalam bermain (berlari, meloncat, memanjat). Ketika anak diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, maka akan diperoleh inisiatif. Dalam tahap ini, anak sudah mampu membedakan mana Tindakan yang benar dan mana Tindakan yang salah dan seharusnya tidak dilakukan (Putri, 2021).

Kognisi merupakan suatu proses berpikir atau proses memperoleh pengetahuan. Piaget dikenal sebagai tokoh yang berjasa pada abad ini karena dapat mengembangkan teori kognitif. Temuannya banyak memberikan manfaat bagi banyak kalangan, termasuk para orang tua dan guru untuk lebih mengetahui proses berpikir anak dalam tahapan usia tertentu.

2.1.2 Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan suatu instrumen deteksi dini dalam perkembangan anak yang menanyakan serangkaian pertanyaan kepada orangtua mengenai perkembangan anak dalam rentang usia 3 bulan sampai 6 tahun. Terdapat 10-11 pertanyaan yang harus dijawab oleh orangtua atau pengasuh untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Dalam menggunakan KPSP usia tahun pada anak dijadikan dalam bulan. Jika umur anak lebih dari 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan. Bayi umur 2 bulan 16 hari maka dibulatkan menjadi usia 3 bulan (Yayasan & Menulis, n.d.).

Penilaian perkembangan anak dibagi menjadi 4 aspek, yaitu :

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot - otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot – otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menghimpit, menulis, dan sebagainya.
3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2019) (Safitri, 2018) .

Kuesioner Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48-72 Bulan

Untuk membuat instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini terlebih dahulu dijabarkan indikator dari kompetensi dasar aspek perkembangan motorik halus anak usia dini.

Contoh Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini dari kegiatan mewarnai adalah :

1. Anak mampu memegang crayon dengan benar
2. Anak dapat menyesuaikan antara warna dengan gambar
3. Anak mewarnai dengan rapi

4. Anak mewarnai mengikuti pola gambar

5. Anak mewarnai tidak keluar garis.

Petunjuk pengisian lembar kuisioner : Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda ketahui.

Ya : Bila anak bisa melakukan gerakan motorik halus

Tidak : Bila anak tidak bisa melakukan gerakan motorik halus

1. Alat Yang Digunakan

- 1) Formulir KPSP menurut pengelompokan umur
- 2) Formulir berisi beberapa pertanyaan kemampuan perkembangan yang telah dicapai oleh anak.
- 3) Sasaran KPSP anak usia 48-72 bulan
- 4) Alat dan bahan yang dibutuhkan :
 1. Kubus
 2. Pensil dan Penghapus
 3. Lembar yang disediakan peneliti
 4. Kertas origami

2. Cara menggunakan

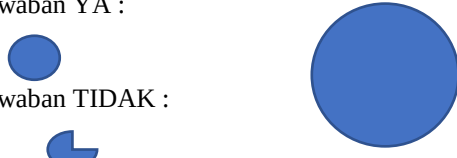
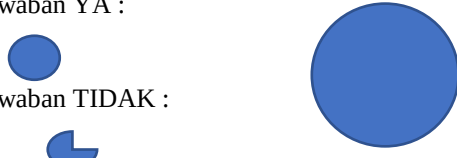
- 1) Tentukan pengelompokan sesuai dengan usia anak dengan menanyakan bulan dan tahun lahir anak apabila usia anak lebih dari 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan.

Contoh : jika anak berusia 5 bulan 16 hari, maka dibulatkan menjadi 6 bulan. Jika anak berusia 5 bulan 15 hari, maka

dibulatkan menjadi 3 bulan.

- 2) Pilih format KPSP yang sesuai dengan umur anak
 - 3) Jelaskan kepada orang tua/pengasuh anak untuk membantu anak menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - 4) Ajukan pertanyaan satu persatu secara berurutan. Jawaban untuk setiap pertanyaan adalah Ya atau Tidak. Tulis jawaban anak pada formulir KPSP.
3. Interpretasi hasil KPSP
- 1) Hitung berapa jumlah Ya
 1. Jika semua dapat dilakukan oleh anak, perkembangan motorik halus anak sesuai (S)
 2. Jika sebagian dapat dilakukan, perkembangan motorik halus anak meragukan (M)
 3. Apabila anak tidak dapat melakukannya sama sekali, kemungkinan ada penyimpangan pada perkembangan motorik halus anak (P)
 - 2) Rinci jumlah jawaban Tidak menurut jenis keterlambatan pada perkembangan motorik halus
4. Lembar KPSP untuk umur 48-72 bulan

Tabel 2.1 Kuesioner Motorik Halus Usia 48 bulan

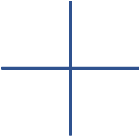
No	Kuesioner Praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
1.	Letakkan 8 kubus di depan anak, dapatkan anak menyusun kubus tersebut satu per satu tanpa menjatuhkan kubus tersebut	Motorik halus		
2.	Beri anak pensil dan kertas kosong. Suruh anak menggambar seperti contoh gambar di bawah ini tanpa membantu anak menyebutkan gambar yang sudah dicontohkan. Jawaban YA :  Jawaban TIDAK : 	Motorik halus		

Tabel 2.2 Kuisisioner Motorik Halus Usia 54 bulan

No	Kuesioner Praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
1.	Letakkan 8 kubus di depan anak,dapatkan anak menyusun kubus tersebut satu per satu tanpa menjatuhkan kubus tersebut	Motorik halus		
2.	Beri anak pensil dan kertas kosong.Suruh anak menggambar seperti contoh gambar di bawah ini tanpa membantu anak menyebutkan gambar yang sudah dicontohkan. Dan beri anak tiga kali kesempatan. Jawaban YA :  Jawaban TIDAK : 	Motorik halus		
3.	Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini padaanak. Tanyakan :”mana garis yang lebihpanjang?” Minta anak tunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis lebih banyak sebanyak tiga kalidengan benar	Motorik halus		

				
--	---	--	--	--

Tabel 2.3 Kuisiener Motorik Halus Usia 60 bulan

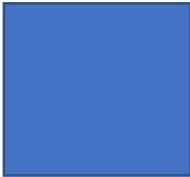
No	Kuesiener praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
1.	Beri anak pensil dan kertas kosong. Suruh anak menggambar seperti contoh gambar di bawah ini tanpa membantu anak menyebutkan gambar yang sudah dicontohkan. Dan beri anak tiga kali kesempatan. Jawaban : YA  Jawaban : Tidak  	Motorik halus		
2.	Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan :”mana garis yang lebih panjang?” Minta anak tunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis lebih banyak sebanyak tiga kali dengan benar 	Motorik halus		

Tabel 2.4 Kuisisioner Motorik Halus Usia 66 bulan

No	Kuesioner praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
1.	Beri anak pensil dan kertas kosong. Suruh anak menggambar seperti contoh gambar di bawah ini tanpa membantu anak menyebutkan gambar yang sudah dicontohkan. Dan beri anak tiga kali kesempatan. Jawaban YA :  Jawaban TIDAK :  	Motorik halus		
2.	Suruh anak menggambar ditempat kosong yang tersedia. Katakana padanya “buatlah gambar orang”. Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh	Motorik halus		
3.	Pada gambar orang yang dibuat pada poin 3, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh ?	Motorik halus		

Tabel 2.5 Kuisisioner Motorik Halus Usia 72 bulan

No	Kuesioner praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
1.	Suruh anak menggambar ditempat kosong yang tersedia. Katakana padanya “buatlah gambar orang”. Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh.	Motorik halus		

2.	Pada gambar orang yang dibuat pada poin 3, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh ?	Motorik halus		
3.	Jangan membantu anak dan jangan member tahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini dikertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini ? Jawaban: YA   Jawaban: TIDAK 	Motorik halus		

1. Intervensi (Yayasan & Menulis, n.d.)

a. Bila perkembangan anak sesuai dengan umur (S), maka lakukan :

- 1). Memberi pujian pada orang tua/ppengasuh karena sudah mampu mengasuhanak dengan baik.
- 2). Teruskan asuh anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.
- 3). Orang tua/pengasuh sudah mengasuh dengan baik.
- 4). Stimulasi anak sesuaikan dengan umur dan kesiapan anak.
- 5). Ikutkan anak pada kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu dan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) secara teratur setiap sebulan sekali. Apabila anak sudah memasuki usia 36-72 bulan, maka ikutkan anak pada kegiatan pendidikan anak usia dini (PAUD), kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

- 6). Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan sekali pada anak kurang dari 24 bulan dan 6 bulan sekali pada anak dengan usia 24-72 bulan.
- b. Bila perkembangan anak meragukan (M), maka lakukan tindakan berikut :
 - 1). Arahkan ibu untuk melakukan stimulasi perkembangan pada anak sesering mungkin.
 - 2). Ajarkan ibu cara intervensi stimulasi perkembangan pada anak untuk menghindari dari penyimpangan.
 - 3). Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan pada perkembangan.
 - 4). Lakukan kembali penilaian KPSP dua minggu menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan usia anak.

2.2 Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

- A. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes R.I, 2012).
- B. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes R.I, 2012).

2.2.2 Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri -ciri tersebut adalah sebagai berikut (Yuniarti, 2019):

- A. Perkembangan menimbulkan perubahan. Perkembangan dan pertumbuhan berjalan secara bersamaan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perkembangan.
- B. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal akan menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.
- C. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Pada setiap anak mempunyai kecepatan yang berbeda-beda baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
- D. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. Anak yang sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta kepandaianya. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat maka perkembanganpun demikian terjadi peningkatan baik memori, daya nalar dan lain-lain.
- E. Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh, terjadi menurut dua hukum yang tetap yaitu sebagai berikut:
 1. Perkembangan terjadi lebih dulu didaerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal / anggota tubuh (pola sefalokaudal)

2. Perkembangan terjadi lebih dahulu didaerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang kebagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).

F. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Misalnya, anak mampu membuat lingkaran dulu sebelum mampu membuat kotak.

2.2.3 Fase-Fase Pertumbuhan dan Perkembangan

Berikut ini pencapaian atau fase pertumbuhan dan perkembangan secara normal pada masa pranatal, neonatal, bayi, toddler dan pra sekolah (Yuniarti, 2019).

1. Masa pranatal

Periode terpenting pada masa prenatal adalah trimester I kehamilan. Pada periode ini pertumbuhan otak janin sangat peka terhadap pengaruh lingkungan janin. Kehidupan bayi pada masa pranatal dikelompokkan dua periode, yaitu :

1) Masa embrio

Masa embrio dimulai sejak konsepsi sampai kehamilan delapan minggu.

2) Masa fetus

Masa fetus yaitu sejak kehamilan 9 minggu sampai kelahiran. Masa fetus ini terbagi dua yaitu masa fetus dini (usia 9 minggu sampai trimester dua), dimana terjadi percepatan pertumbuhan dan

pembentukan manusia sempurna dan alat tubuh mulai berfungsi(Yuniarti, 2019).

2. Masa Neonatal

Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah serta oragan-organ tubuh mulai berfungsi.

3. Masa Bayi (1-12 bulan)

Pada masa bayi, pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara cepat. Umur 5 bulan berat badan anak 2x berat badan lahir dan umur 1 tahun sudah 3x berat badan saat lahir. Sedangkan untuk panjang badannya pada 1 tahun sudah satu setengah kali panjang badan saat lahir. Pertambahan lingkaran kepala juga pesat. Pada 6 bulan pertama, pertumbuhan lingkaran kepala sudah 50%. (Yuniarti, 2019).

4. Masa Toodler (1-3 tahun)

Pada masa ini pertumbuhan fisik anak relatif lebih pelan daripada masa bayi tetapi perkembangan motoriknya berjalan lebih cepat. Anak sering mengalami penurunan nafsu makan sehingga tampak langsing dan berotot, dan anak mulai belajar jalan. Pada mulanya, anak berdiri tegak dan kaku, kemudian berjalan dengan berpegangan (Yuniarti, 2019).

5. Masa Prasekolah

Pada usia 5 tahun, pertumbuhan gigi susu sudah lengkap. Anak kelihatan lebih langsing. Pertumbuhan fisik juga relatif pelan. Anak mampu naik turun tangga tanpa bantuan, demikian juga berdiri dengan

satu kaki secara bergantian atau melompat sudah mampu dilakukan. Anak mulai berkembang superegonya (suara hati) yaitu merasa bersalah bila ada tindakannya yang keliru.

Pada masa ini anak berkembang rasa ingin tahu (curious) dan daya imajinasinya, sehingga anak banyak bertanya tentang segala hal disekelilingnya yang tidak diketahuinya.

Pada akhir tahap ini, anak mulai mengenal cita-cita, belajar menggambar, menulis, dan mengenal angka serta bentuk/warna benda. Orang tua perlu mulai mempersiapkan anak untuk masuk sekolah. Bimbingan, pengawasan, pengaturan yang bijaksana, perawatan kesehatan dan kasih sayang dari orang tua dan orang-orang disekelilingnya sangat diperlukan oleh anak (Yuniarti, 2019).

Perkembangan merupakan bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam bidang motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa maupun sosialisasi dan kemandirian. Pada umumnya perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus:

- a. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher dan duduk (Nurlaili, 2019).
- b. Motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil yang harus dikembangkan pada anak usia

dini, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis (Nurlaili, 2019).

2.3 Konsep Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian orang tua khususnya dan masyarakat umumnya. Masa usia dini disebut masa *golden age* karena pada usia dini anak menyerap lebih cepat apa yang dipelajarinya dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, perlu optimalisasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Nurlaili, 2019). Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (Nurlaili, 2019).

2.3.1 Proses Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan,

bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang. Anak usia 4 tahun kadang-kesulitan kesulitan dalam menyusun menara balok yang tinggi sebab mereka berkeinginan menempatkan balok dengan sempurna. Mereka berulang kali membongkar kembali susunan balok karena dianggap belum memenuhi harapan (Santrock, 2007:217). Anak juga dapat merangkai manik-manik jadi kalung (meronce), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, meronce dan latihan memegang pensil untuk menulis (Seefeldt dan Wasik, 2008:66).

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Menara sederhana tidak lagi menarik minat anak, mereka sekarang ingin membangun sebuah rumah atau tempat ibadah lengkap dengan menaranya (Ahmad dan Hikmah, 2005). Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Bermain balok dengan ukuran balok-balok kecil mainan lego tidak lagi dengan ukuran besar, secara bertahap mampu memasang lego menjadi 15 sampai 20 keping. Pada tahap ini menggambar dan melukis

dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan bagi anak. Gambar manusia tidak lagi hanya kepalanya, atau kepala dan badan saja, tapi sudah ada mirip-mirip lengan, tangan, tungkai dan kaki. (Seefeldt dan Wasik, 2008:67).

Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat.

2.3.2 Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Terdapat Pada Tabel Berikut:

Tabel 2.6 Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
4-5 tahun	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

2.3.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Usia Dini

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut menurut Hurlock 1999 (dalam Nurlaili, 2019) :

1. Perkembangan sistem syaraf

Sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem syaraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang, anak yang dalam keadaan normal perkembangan motoriknya akan jauh lebih, luwes, dan cermat dibandingkan dengan anak yang memiliki kekurangan fisik.

3. Keinginan anak yang memotivasi untuk gerak

Ketika anak mampu melakukan sesuatu yaitu gerak motorik, maka anak akan termotivasi untuk bergerak terhadap motorik yang jauh lebih luas lagi. Sehingga anak akan mengenal hal-hal baru dari gerak motorik.

4. Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru.

5. Aspek Psikologis Anak

Psikologis anak akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk menghasilkan perkembangan motorik halus pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka mampu mengembangkan olah pikir untuk menggerakkan gerakan motoriknya.

6. Lingkungan

Lingkungan yang sangat mendukung motorik halus anak akan lebih teroptimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang mendukung mereka bergerak secara bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik akan sangat mudah untuk menstimulasi perkembangan otak pada anak.

7. Stimulasi Yang Tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot

anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

2.3.4 Pentingnya Pengembangan Motorik Halus Sejak Usia Dini

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Masganti (2015:96) mengemukakan 4 alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

1. Alasan Sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti: mandi dan serangkaian kegiatan mandi (sikat gigi, keramas, menggosok badan), memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri.

2. Alasan Akademis

Ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti menulis, menggunting, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jari-jemari dan tangan anak. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dengan tangannya.

3. Alasan Pekerjaan

Ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti profesi guru, guru harus mampu

menulis dengan baik dan rapi di papan tulis. Profei sekretaris, dokter, petugas arsip dan profesi lainnya.

4. Alasan Psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan lebih memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak.

2.4 Konsep Stimulasi Tumbuh Kembang anak Usia 4-6 Tahun

2.4.1 Pengertian Stimulasi

Menurut dr. Kusnandi Rusdi, SP. A (k) MM. Stimulasi adalah upaya orangtua atau keluarga untuk mengajak bermain dalam suasana yang penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang. Aktivitas bermain yang penuh kasih sayang dan kecintaan ini sangat penting guna merangsang seluruh system indera, melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan pikiran anak. Seperti yang telah di jelaskan oleh pakar dan konsultan tumbuh kembang anak bahwa stimulasi adalah faktor eksternal yang sangat penting bagi kecerdasan anak selain mempengaruhi pada kecerdasan anak stimulasi juga penting untuk kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dengan kasih sayang (Kartiningrum, E. D., 2019).

Sedangkan menurut Siswono (2004) stimulasi adalah upaya untuk memberi rangsangan pada anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan dan

keterampilan yang baru dengan memberikan suatu stimulasi untuk memperkenalkan pada anak itu akan sangat penting bagi kecerdasan anak (Kartiningrum, E. D., 2019). Dalam memecahkan masalah pada anak usia dini terdapat pada perkembangan kognitif anak, yang artinya dimana kognitif adalah suatu proses berpikir, jika anak berada di posisi itu si anak akan mulai untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Jadi dapat di simpulkan bahwa stimulasi adalah upaya rangsangan yang diberikan pada anak usia dini sejak bayi baru lahir melalui kegiatan bermain, yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang dan perasaan senang dan bahagia, dengan pemberian stimulasi tersebut akan sangat meningkatkan pola kecerdasan pada anak sehingga perkembangan pada anak akan berjalan secara optimal karena nantinya stimulasi ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan proses belajar dan memori anak (Kartiningrum, E. D., 2019).

2.4.2 Macam-Macam Bentuk Stimulasi Motorik Halus

Stimulasi yang baik merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan balita. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita ialah dengan diberikan stimulasi yang baik. Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk perkembangan motorik halus anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi pada anak usia 48-60 bulan
 - a. Mengajak anak untuk bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong, dan menempel barang
 - b. Ajarkan anak untuk menyatukan 2 gambar yang terpisah
 - c. Ketika anak sedang menggambar ajarkan anak untuk melengkapi gambarannya, contoh anak sedang menggambar berbie anak bisa melengkapi dengan memakai gaun.
 - d. Belajar menghitung dengan menggunakan benda-benda yang sudah disediakan dan arahkan anak untuk meletakkan hitungan benda sesuai dengan angka yang cocok.
 - e. Berikan anak kertas seperti origami kemudian ajarkan anak untuk menggunting hingga menjadi rumbaian.
 - f. Membandingkan benda dari yang kecil/besar, sedikit/banyak, nberat/ringan dan lain sebagainya.
 - g. Percobaan ilmiah dengan menyediakan 3 gelas air, pada gelas pertama masukkan gula pasir, gelas kedua masukkan gabus, dan gelas ketiga masukkan kelereng, kemudian bantu anak untuk mengaduknya dan diskusikan hasilnya.
 - h. Ajarkan anak untuk berkebun dan rutin untuk menyirami tanaman tersebut.
- i. Stimulasi pada anak usia 60-72 bulan
 - a. Mmembantu anak menuliskan Namanya, kata-kata pendek serta angka.

- b. Membantu anak untuk menggambar, menggunting dan bermain puzzle.
- c. Membantu anak mengerti urutan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan, dan mulai ajarkan anak untuk mengingat shalat lima waktu
- d. Membuat mainan dari tanah liat, misalnya bintang, mangkuk, dan lain sebagainya.
- e. Mengajak anak belajar memasak resep masakan yang mudah
- f. Mengajarkan anak menggambar benda dari berbagai sudut pandang
- g. Mengajarkan anak untuk mengukur Panjang/lebar menggunakan penggaris atau pita, selanjutnya menuis hasil pengukurannya dan mendiskusikan hasilnya.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Stimulasi Pada Anak

Faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan pada anak antara lain dukungan sosial, demografi lingkungan, sosial ekonomi, pendidikan, sarana dan prasarana yang tersedia.

2.4.4 Dampak Stimulasi

Pemberian stimulasi sejak dini pada anak usia prasekolah yang diberikan oleh orangtua dapat memberikan dampak yang positif yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa, motorik dan memori anak. Dampak negative yang diperoleh jika stimulasi tidak diberikan akan terjadi keterlambatan pada otak untuk mencapai sesuatu yang diajarkan keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari

keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya (Hurlock, 2007) (Sapitri et al., 2018).

2.4.5 Alat untuk mengukur stimulasi tumbuh kembang

Lembar kuisioner stimulasi yang menanyakan serangkaian pertanyaan kepada orangtua mengenai seberapa sering orangtua melakukan rangsangan pada anak. Terdapat 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh orangtua atau pengasuh untuk mengetahui seberapa banyak stimulasi diberikan pada setiap harinya (Safitri, 2018).

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda ketahui.

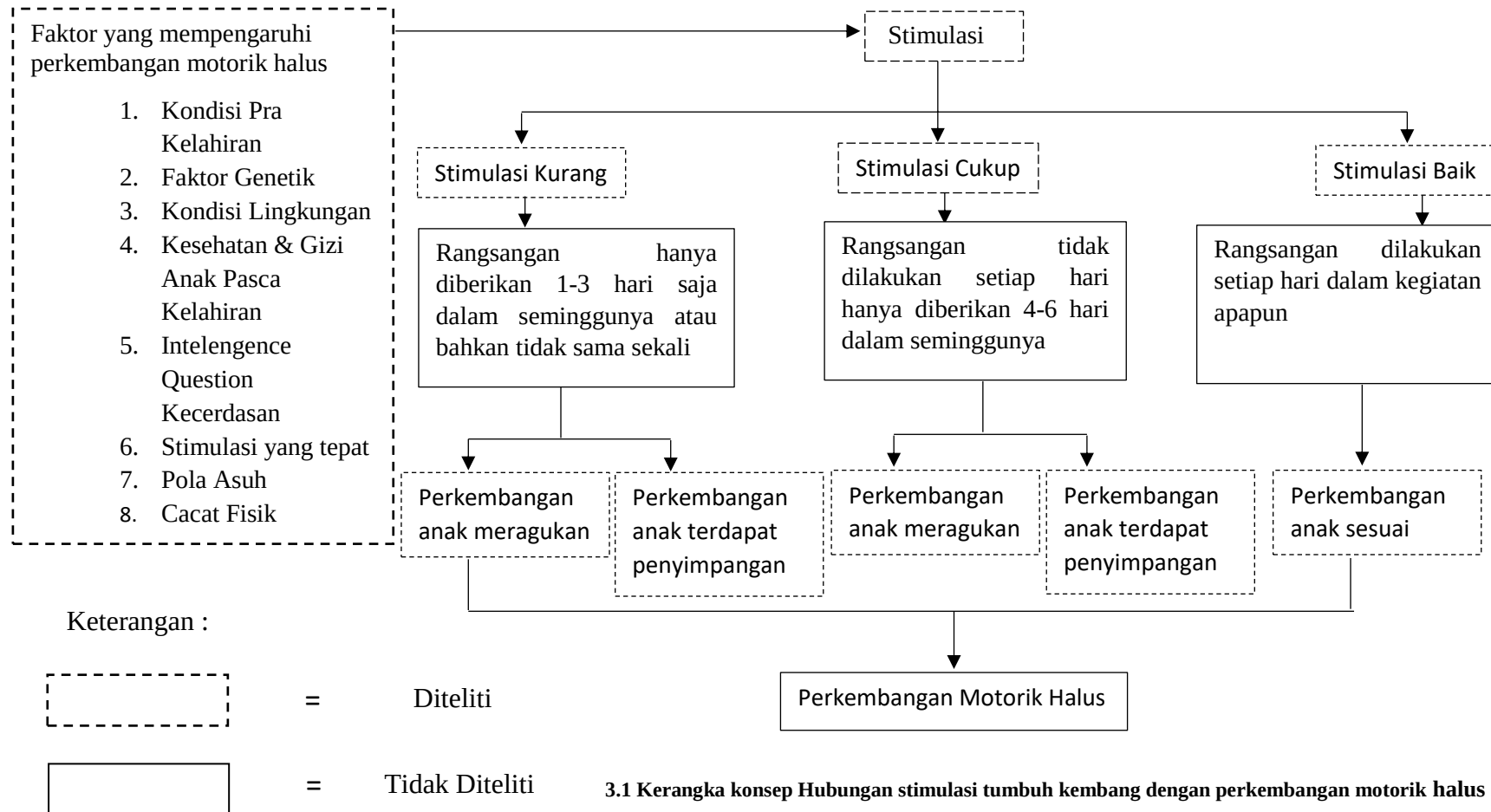
- a. SL (Selalu) : Jika anda melakukan hal tersebut setiap hari (Skor 4)
- b. SR (Sering) : Jika anda melakukan hal tersebut 4-6 hari dalam seminggu (Skor 3)
- c. JR (Jarang) : Jika anda melakukan hal tersebut 1-3 hari dalam seminggu (Skor 2)
- d. TM (Tidak Melakukan) : Jika anda tidak melakukan hal tersebut sama sekali (Skor 1)

Dengan hasil Stimulasi baik : ≥ 32 , stimulasi cukup : 28 – 31, stimulasi kurang : ≤ 27 (Safitri, 2018).

Tabel 2.7 Kuisisioner Stimulasi Tumbuh Kembang

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TM
1	Ibu mengajak anak menyusun puzzle				
2	Ibu mengajak anak mengelompokkan benda dengan gambarnya				
3	Ibu mengajarkan anak cara menggunting gambar-gambar				
4	Ibu mengajarkan anak cara menempel gambar-gambar				
5	Ibu mengajarkan anak cara menggambar lingkaran dan segi empat dari kertas atau karton				
6	Ibu mengajarkan anak cara menghitung benda-benda kecil yang ada dirumah seperti : kacang, batu, biji sawo dan lain-lain				
7	Ibu mengajarkan anak cara menyusun piring/gelas tersebut dari ukuran kecil ke besar atau dari ringan ke berat				
8	Ibu mengajarkan anak cara berkebun seperti menanam biji kacang tanah/kacang hijau di kaleng/gelas aqua bekas yang telah diisi tanah				
9	Ibu mengajarkan anak cara menyiram tanaman setiap hari				
10	Ibu mengajak cara memperhatikan tanaman dari hari ke hari				

BAB 3 KERANGKA KONSEP



3.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diterima sebagai kebenaran dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Hipotesis pada penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) yakni terdapat hubungan antara *Stimulasi Tumbuh Kembang* dengan *Perkembangan Motorik Halus* pada anak usia 4-6 tahun dengan nilai $P\text{ value} < 0,05$

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat korelasional dengan rancangan penelitian crossectional. Penelitian korelasional adalah metode untuk menilai hubungan, memperkirakan atau menguji suatu teori yang ada antara 2 variabel yaitu hubungan stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik halus. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Crossectional dalam analisis ini, data dikumpulkan pada titik waktu yang sama dan digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut, yaitu data antara variable independent dan dependent akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik halus di TK Dharmawanita.

4.2 Populasi dan Sample

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang telah memenuhi kriteria sesuai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anaknya yang sekolah di TK Dharmawanita berjumlah 58 responden .

4.2.2 Sampel

Sampel bagian dari populasi yang digunakan sebagai sampel yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti (Nursalam, 2020). Penentuan besar

sampel menurut Arikunto jika populasi kurang dari 100 maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan. Jadi, sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 58.

4.2.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi dengan tujuan mewakili populasi (Nursalam, 2020). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan subjek penelitian. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan jenis *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi diambil sebagai data sampel untuk diukur. Menggunakan total sampling atau sampel diambil secara keseluruhan dikarenakan jumlah populasi relative kecil dibawah 100 responden.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau ciri yang memberikan nilai beda yang dimiliki oleh kelompok tertentu (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini variable dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas (*independent variabel*) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Stimulasi tumbuh kembang anak
2. Variabel Terikat (*dependent variabel*) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2020).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus pada anak usia 4–6 tahun.

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di TK Dharmawanita Glundengan Jember

4.5 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini membutuhkan data studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari dan penelitian ini dihitung dari bulan Mei 2023 – 15 Juni 2023.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan dalam penelitian. Karakteristik yang diamati merupakan kunci definisi operasional, dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh penelitian selanjutnya (Nursalam, 2020).

4.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: <i>Stimulasi Tumbuh Kembang Anak</i>	upaya rangsangan yang diberikan pada anak usia dini sejak bayi baru lahir untuk memperkenalkan suatu pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan bermain, belajar berhitung menggunakan jari jemari, mulai belajar mengurutkan shalat 5 waktu, dan belajar untuk menggambar dengan arahan yang diberikan	SL (Selalu) : Jika anda melakukan hal tersebut setiap hari (Skor 4) SR (Sering) : Jika anda melakukan hal tersebut 4-6 hari dalam seminggu (Skor 3) JR (Jarang) : Jika anda melakukan hal tersebut 1-3 hari dalam seminggu (Skor 2) TM (Tidak Melakukan) : Jika anda tidak melakukan hal tersebut sama sekali (Skor 1)	<i>Lembar Kuisioner Skala Likert</i>	Ordinal	a. <i>Stimulasi baik</i> : ≥ 32 b. <i>Stimulasi cukup</i> : 28 - 31 c. <i>Stimulasi kurang</i> : <27
Dependen: <i>Perkembangan Motorik Halus</i>	<i>Motorik halus</i> merupakan bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil yang harus dikembangkan pada anak usia dini, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis (Nurlaili, 2019).	Sesuai (S) jika semua gerakan motorik halus dapat dilakukan oleh anak. Meragukan (M) jika hanya sebagian gerakan motorik halus dapat dilakukan oleh anak. Penyimpangan (P) jika gerakan motorik halus tidak dapat dilakukan oleh anak.	<i>Lembar (KPSP) Kuisioner Pra Skrining Perkembangan</i>	Ordinal	<i>Sesuai (S)</i> : Semua dapat dilakukan <i>Meragukan (M)</i> : Sebagian dapat dilakukan. <i>Penyimpangan (P)</i> : Tidak dapat melakukannya sama sekali.

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu Langkah strategis dalam sebuah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Nursalam, 2020).

4.7.1 Sumber Data

a. Data Primer.

Data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti (Nursalam, 2020). Data ini diperoleh dari hasil pengukuran stimulasi dan perkembangan motorik halus dengan lembar kuisioner pada anak usia 4-6 tahun.

4.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dapat berupa kuisioner, formulir observasi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pencatatan data (Danilo de Arruda, 2021). Adapun instrument penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Lembar Kuisioner

Instrumen yang digunakan untuk mengukur stimulasi yaitu dengan menggunakan lembar kuisioner yang merupakan alat ukur berisi serangkaian pertanyaan untuk mengetahui seberapa sering rangsangan diberikan dengan kriteria SL (Selalu) : Jika anda melakukan hal tersebut setiap hari (Skor 4), SR (Sering) : Jika anda melakukan hal tersebut 4-6 hari dalam seminggu (Skor 3), JR (Jarang) : Jika anda melakukan hal tersebut 1-3 hari dalam seminggu (Skor 2), TM (Tidak Melakukan) : Jika anda tidak melakukan hal tersebut sama sekali (Skor 1) dengan interpretasi hasil stimulasi baik : ≥ 32 , stimulasi cukup : 28 – 31, stimulasi kurang : < 27 (Safitri, 2018) .

2. Lembar Kuisioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus yaitu dengan menggunakan lembar kuisioner KPSP yang merupakan alat ukur berisi angket dan serangkaian pertanyaan sesuai dengan indikator dan dengan Interpretasi hasil KPSP. Dimana anak diarahkan untuk menirukan gambar yang telah disediakan oleh peneliti dan untuk dan akan diberikan 3 kategori interpretasi diantaranya : Sesuai (S), Jika semua mampu dilakukan oleh anak, Meragukan (M) Jika hanya mampu Sebagian dilakukan oleh anak, dan Penyimpangan (P) Jika anak tidak mampu melakukannya sama sekali (Yayasan & Menulis, n.d.).

4.7.3 Alur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Langkah pengumpulan data penelitian dilakukan sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan penelitian.
 - 1) Menyusun proposal penelitian.
 - 2) Peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Dharmawanita untuk melakukan pengambilan data objektif dari catatan pihak guru dan pengambilan data subjektif responden anak TK di TK Dharmawanita
 - 3) Menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan penelitian.
 - 4) Melakukan pengkajian etik penelitian saat proposal disetujui.

- 5) Peneliti mengajukan dua surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kabupaten Jember dan Wali kelas TK Dharmawanita Glundengan
 - 6) Mempersiapkan alat dan rencana yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Alur pengumpulan data .
- 1) Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan di universitas dr. Soebandi Jember.
 - 2) Mengurus perijinan ke Bakesbangpol Jember.
 - 3) Mengurus perijinan ke Dinas Pendidikan Jember.
 - 4) Memberikan lembar permohonan surat izin penelitian ke kepala sekolah TK Dharmawanita Glundengan Jember.
 - 5) Peneliti melakukan *Informed Consent* kepada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
 - 6) Peneliti melakukan penilaian stimulasi tumbuh kembang anak dengan motorik halus kepada responden siswa siswi TK Dharmawanita sesuai dengan lembar kuesioner KPSP yang telah diberikan.
 - 7) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang diperoleh.
 - 8) Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan program komputer aplikasi SPSS versi 23 *for Windows* 11.
 - 9) Setelah analisa statistik selesai kemudian membuat pembahasan dan kesimpulan yang akan disusun dalam laporan hasil penelitian.

4.8 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikannya dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data (Nursalam, 2020).

4.8.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi (Hidayat, 2011). Proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing yaitu kegiatan mengoreksi ulang kelengkapan penelitian yang berupa lembar kuesioner, baik jumlah atau daftar pertanyaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses *editing* yaitu kelengkapan jawaban dan pertanyaan.

b. *Coding*

Coding yaitu pemberian kode berupa angka atau huruf yang berguna untuk mempermudah mengolah data.

1. Karakteristik responden

i. Jenis kelamin :

1. Laki-laki : 1
2. Perempuan : 2

ii. Usia :

1. Usia 48-53 bulan : 1
 2. Usia 54-59 bulan: 2
 3. Usia 60-66 bulan : 3
 4. Usia 67-72 bulan : 4
2. Perkembangan Motorik Halus
 - i. Sesuai (S) diberi kode 1
 - ii. Meragukan (M) diberi kode 2
 - iii. Penyimpangan (P) diberi kode 3
 3. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Interpretasi hasil
 1. Stimulasi baik : ≥ 32 diberi kode 1
 2. Stimulasi cukup : $28 - 31$ diberi kode 2
 3. Stimulasi kurang : < 27 diberi kode 3

c. *Scoring*

Scoring merupakan pemberian nilai pada data dengan memberikan skor pada jawaban.

Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

1. SL = Selalu (Skor 4)
2. SR = Sering (Skor 3)
3. JR = Jarang (Skor 2)
4. TM = Tidak melakukan (Skor 1)

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan pengelompokan data supaya mudah dijumlah, disusun, dan didata berupa tabel untuk dianalisis

e. *Entry data* (Memasukkan Data)

Data dari masing-masing responden dalam bentuk “kode” dimasukkan kedalam program computer.

4.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan Analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu variable penelitian. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Adapun rumus univariat adalah sebagai berikut (Nursalam, 2020) :

$$x = \frac{f}{n}$$

Keterangan :

x = Frekuensi relative

f = frekuensi masing-masing kelas

n = Jumlah Variabel yang diteliti

2. Analisis Bivariat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis keterikatan antara variable penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini menganalisis hubungan antara variable stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. Data yang telah diproses akan diuji dengan uji *Spearman Rank*. Perhitungan menggunakan program SPSS, apabila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima

dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik halus.

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan salah satu masalah yang penting dalam proses berjalannya penelitian, karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, oleh karena itu etika penelitian perlu diperhatikan. Etika yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1) *Inform Consent*

Inform Consent merupakan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian suatu bentuk persetujuan subjek penelitian setelah mendapat penjelasan tentang perlakuan dan dampak yang timbul dari perlakuan penelitian yang akan dilakukan.

2) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjamin kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode yang sudah disajikan.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian dan hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4) *Justice* (Keadilan)

Peneliti menjamin keadilan dan menjamin semua subjek penelitian

memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan sosial ekonomi, agama, etnis, dan sebagainya.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Pada BAB ini akan disampaikan hasil penelitian “Hubungan stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun”. Meliputi data umum dan data khusus sebagai berikut:

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharmawanita Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur. TK Dharmawanita terletak di wilayah yang sangat strategis di kelurahan Glundengan yaitu bersebelahan dengan balai kampung Desa Glundengan. TK Dharmawanita merupakan salah satu TK yang terletak di Desa Glundengan dengan mayoritas siswa-siswinya berasal dari pemukiman penduduk Desa Glundengan khususnya yang dekat dengan sekolah TK Dharmawanita. TK Dharmawanita memiliki 2 kelas yaitu, Kelas A (Nol Kecil) dan Kelas B (Nol Besar). Jumlah siswa-siswi TK Dharmawanita sebanyak 58 anak yang berasal dari 2 kelas A dan kelas B. Jumlah Kelas A yaitu sebanyak 31 anak dan jumlah kelas B sebanyak 27 anak. Di TK Dharmawanita memiliki guru tetap sejumlah 3 orang, dan 1 guru honorer.

5.2 Data Umum

Data umum disampaikan karakteristik responden meliputi: usia anak, jenis kelamin anak, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sebagaimana pada tabel 5.1 sampai dengan 5.3 sebagai berikut:

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan identifikasi usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Usia di TK Dharmawanita

No	Usia Responden	Jumlah	Presentasi
1	48 bulan – 53 bulan	6	10,3%
2	54 bulan – 59 bulan	9	15,5%
3	60 bulan – 65 bulan	18	31,0%
4	66 bulan – 72 bulan	25	43,1%
Total		58	100%

“Sumber Data : Primer 2023”

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbanyak menurut usia responden adalah 25 (43,1%) yaitu pada anak usia 6 tahun (66 bulan – 72 bulan), dan frekuensi terendah menurut usia responden adalah 6 (10,3%) yaitu terdapat pada anak dimulai pada usia 4 tahun (48 bulan – 53 bulan).

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan identifikasi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Dharmawanita

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1	Laku-laki	37	62,1%
2	Perempuan	22	37,9%
Total		58	100%

“Sumber Data : Primer 2023”

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbanyak menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 37 (62,1%) responden, dan frekuensi terendah menurut jenis kelamin yaitu perempuan berjumlah 22 (37,9%).

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan identifikasi pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di TK Dharmawanita

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Presentasi
1	Tidak Sekolah	7	12,1%
3	SD	23	39,7%
4	SMP	9	15,5%
5	SMA	16	27,6%
6	SP-1	2	3,4%
7	S2	1	1,7%
Total		58	100%

“Sumber Data : Primer 2023”

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden terbanyak menurut pendidikan terakhir adalah SD yaitu berjumlah 23 responden (39,7%), dan responden terendah menurut pendidikan terakhir adalah S2 yaitu berjumlah 1 responden (1,7%).

5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan identifikasi pendidikan ibu dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di TK Dharmawanita

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	Presentasi
1	Wiraswasta	38	65,5%
2	Karyawan Swasta	1	1,7%
3	PNS-TNI-Polri	4	6,9%
4	Petani	10	17,2%
5	Buruh	3	5,2%
6	Pedagang Kecil	2	3,4%
Total		58	100%

“Sumber Data : Primer 2023”

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden terbanyak menurut pekerjaan ibu adalah wiraswasta yaitu berjumlah 38 responden (65,5%), dan responden terendah

menurut pekerjaan ibu yaitu Karyawan Swasta 1 responden (1,7%).

5.2.5 Data Khusus

Pada data khusus disampaikan stimulasi tumbuh kembang, perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun, hubungan stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sebagai berikut:

5.2.6 Identifikasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan identifikasi status stimulasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stimulasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun

No	Stimulasi Perkembangan	Frekuensi	Presentasi
1	Stimulasi Baik	20	34,5%
2	Stimulasi Cukup	25	43,1%
3	Stimulasi Kurang	13	22,4%
Total		58	100%

“Sumber Data : Primer 2023”

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden terbanyak menurut stimulasi adalah stimulasi cukup yaitu berjumlah 25 responden (43,1%), dan frekuensi terendah menurut stimulasi adalah stimulasi kurang yaitu berjumlah 13 responden (22.4%).

5.2.7 **Perkembangan Motorik Halus Usia 4-6 Tahun** Berdasarkan identifikasi status stimulasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

No	Stimulasi Perkembangan	Frekuensi	Presentasi
1	Sesuai	20	34,5%
2	Meragukan	30	51,7%
3	Penyimpangan	8	13,8%
Total		58	100%

“Sumber Data : Primer 2023”

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden terbanyak menurut perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun adalah meragukan yaitu berjumlah 30 responden (51,7%), dan responden terendah menurut perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun yaitu penyimpangan berjumlah 8 responden (13,8%).

5.2.8 Tabel Silang Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan identifikasi status stimulasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

		Stimulasi			Total	P-Value	Spearman's Rank
		Baik	Cukup	Kurang			
Motorik Halus	Sesuai	17	0	3	20	0,000	0,630
		85,0%	0%	15,0%	100,0%		
	Meragukan	3	11	16	30		
		10,0%	36,7%	53,3%	100,0%		
	Penyimpangan	0	2	6	8		
		0%	25,0%	75,0%	100,0%		
Total		20	13	25	58		
		34,5%	22,4%	43,1%	100,0%		

“Sumber Data : Primer 2023”

Menurut Sugiono (2014:356) korelasi spearman rank adalah korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variable berbentuk ordinal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable yang diteliti digunakan interpretasi sebagai berikut (Suwarni & Aisyah, 2019) :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014) (Suwarni & Aisyah, 2019)

Berdasarkan tabel silang 5.7 diatas ternyata sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus meragukan dan kategori cukup untuk pemberian stimulasinya pada anak. Hasil analisis dengan menggunakan uji Spearman Rank Test pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa p-value 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan hipotesis H_a diterima H_o ditolak yang artinya terdapat signifikansi hubungan bermakna antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. Hasil uji Spearman's Rank didapatkan nilai hasil 0,630 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun.

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori paling tinggi terdapat pada kategori stimulasi kurang dengan responden sebanyak 25 (43,1%) menunjukkan bahwa pengasuh terbanyak masih memiliki upaya pemberian rangsangan yang cukup yaitu sebanyak 25 pengasuh (43,1%). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian stimulasi tersebut pada anak antara lain dukungan sosial, demografi lingkungan, sosial ekonomi, pendidikan, sarana dan prasarana yang tersedia.

Stimulasi adalah faktor eksternal yang sangat penting bagi kecerdasan anak selain mempengaruhi pada kecerdasan anak stimulasi juga penting untuk kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dengan kasih sayang. Aktivitas bermain yang penuh kasih sayang dan kecintaan ini sangat penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan pikiran anak (Kartiningrum, E. D., 2019). Stimulasi bisa diberikan oleh siapapun dengan berbagai macam stimulasi sesuai usia anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih cukup banyak pengasuh yang belum mengetahui cara bagaimana menstimulasi anak sesuai usia selain belum mengetahui macam stimulasi orangtua juga jarang melakukan stimulasi pada anak. Padahal untuk mendapatkan perkembangan yang sesuai dibutuhkan juga dengan rangsangan stimulasi yang rutin dilakukan oleh pengasuh dengan berbagai macam stimulasi.

Anak yang diberikan stimulasi sejak dini oleh pengasuh akan memberikan dampak yang positif yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa, motorik dan memori anak. Dampak negatif yang di pandang jika stimulasi tidak diberikan akan terjadi keterlambatan pada otak untuk mencapai sesuatu yang diajarkan keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya (Hurlock, 2007)(Sapitri et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini mayoritas orangtua masih memiliki kategori stimulasi cukup artinya sebagian besar pengasuh yang kurang dalam pemberian stimulasi pada anak, akibatnya akan mengganggu perkembangan anak dimasa selanjutnya terutama perkembangan motorik halus. Upaya pemberian stimulasi baik harus dilakukan secara rutin, dengan pemberian stimulasi tersebut akan sangat meningkatkan pola kecerdasan pada anak sehingga perkembangan pada anak akan berjalan secara optimal karena nantinya stimulasi ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan proses belajar dan memori anak terutamanya dalam perkembangan motorik halus yang harus rutin dilatih dari usia dini supaya ketika memasuki dunia persekolahan anak bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh pengasuh yang ada di sekolah.

6.2 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa perkembangan motorik halus paling banyak terdapat pada kategori meragukan yaitu sebanyak 30 responden (51,7%), menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki

perkembangan motorik yang meragukan jauh lebih banyak dimiliki responden yaitu sebanyak 30 responden (51,7%), dan selebihnya mengalami perkembangan motorik halus dengan kategori sesuai dan penyimpangan. Hal ini terjadi dikarenakan dari 38 responden tersebut masih kurang luwes dan cermat dalam pergerakan tangan yang menggunakan otot-otot kecil. Sebagian mereka lebih luwes dalam pergerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berlari, melompat, walaupun sebagian dari 38 responden yang memiliki kategori perkembangan motorik halus meragukan dan penyimpangan mereka lebih cenderung pendiam, pemalu, dan enggan ditinggalkan orang tua saat pembelajaran di sekolah sehingga mengakibatkan mereka hanya mendapatkan stimulasi atau pembelajaran hanya sekitar 20%, yang semestinya hal tersebut wajib diterima dan rutin diberikan pada anak agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran maupun perkembangan motorik halus.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (Nurlaili, 2019). Perkembangan motorik halus juga berguna untuk keterampilan hidup sehari-hari seperti makan dan memakai pakaian sendiri, dimana mereka belajar untuk mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan sehingga dapat menggunakan bermacam alat permainan. Peningkatan kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini salah satunya yaitu kemampuan motorik halus. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu perkembangan sistem saraf, sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf

merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia. Kedua terdapat kemampuan fisik yang memungkinkan untuk gerak, perkembangan motorik juga sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang, anak yang dalam keadaan normal perkembangan motoriknya akan jauh lebih, luwes, dan cermat dibandingkan dengan anak yang memiliki kekurangan fisik (Hurlock 1999., Nurlaili, 2019), selain itu anak harus juga dibekali rasa motivasi dari pengasuh sehingga anak akan berusaha untuk jauh lebih luas lagi mengenal hal-hal baru dari gerak

Kesehatan dan gizi anak juga menjadi penyebab faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat (Nurlaili, 2019). Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru, disertai pula dengan keadaan psikologis anak juga akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk menghasilkan perkembangan motorik halus pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka mampu mengembangkan olah pikir untuk menggerakkan gerakan motoriknya. Perkembangan motorik halus juga tergantung lingkungan yang sangat mendukung motorik halus anak akan lebih teroptimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang mendukung mereka bergerak secara bebas karena

kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik akan sangat mudah untuk menstimulasi perkembangan otak pada anak, dan juga dari segi pengasuhan dalam pemberian stimulasi pada anak (Nurlaili, 2019).

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung seberapa banyak pengaruh yang dialami oleh anak, dari beberapa faktor yang mempengaruhi anak jika terdapat satu atau dua faktor yang dialami anak itu akan sangat menjadi suatu hambatan dalam proses perkembangan anak. Stimulasi juga merupakan faktor yang mampu mempengaruhi prosesnya perkembangan motorik halus pada anak. Dengan diberikannya rangsangan berupa latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik halus yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kategori dengan perkembangan motorik halus meragukan yang artinya masih cukup banyak anak yang kurang mengetahui gerakan motorik halus sesuai usianya. Kemampuan motorik halus anak dalam masa pertumbuhannya akan selalu berhubungan dengan proses belajar ataupun pada kehidupan sehari-harinya. Anak seharusnya diberikan kebebasan untuk bergerak dan biarkan anak mengetahui macam-macam gerakan motorik halus sesuai dengan usia. Dengan kebebasan untuk bergerak anak akan memiliki kekayaan, kebebasan dan keluwesan dalam penguasaan gerak. Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam.

6.3 Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Hasil analisis hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus di peroleh dari 20 responden yang memiliki perkembangan motorik halus dengan kategori sesuai, 17 responden memiliki peran pemberian stimulasi yang baik, dan tidak ada responden yang memiliki kategori pemberian stimulasi yang cukup , dan pada kategori pemberian stimulasi kurang di dapatkan sebanyak 3 responden. Di dapatkan data bahwa perkembangan motorik halus dengan kategori meragukan terdapat 30 responden, 3 responden yang memiliki kategori pemberian stimulasi dengan baik, 11 responden memiliki kategosi pemberian stimulasi cukup, dan 16 responden masih minim dalam pemberian stimulasi dengan kategori pemberian stimulasi kurang. 8 responden yang memiliki kategori perkembangan motorik halus yang terdapat penyimpangan, dari penyimpangan tersebut masih terjadi cukup minim untuk pemberian stimulasi, di dapatkan dari perhitungan tidak ada responden yang memberikan stimulasi dengan kategori baik, 2 responden yang memiliki kategori dalam pemberian stimulasi cukup, dan sebanyak 6 responden memiliki kategori dalam pemberian stimulasi kurang.

Hasil analisis menggunakan uji statistik diperoleh p-value ($0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. Hasil uji Spearmen's Rank didapatkan nilai hasil 0,630 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun.

Nilai hasil 63% menyatakan hubungan kuat sisanya dengan jumlah 37% setelah diakumulasi data bahwa orang tua mampu memberikan stimulasi yang cukup tepat dilakukannya dengan rutin dari orang tua juga cukup mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dan orang tua juga sering melakukan pendeteksian dini karena ditakutkannya adanya penyimpangan. Selain itu dapat dilihat dari data umum dari segi pendidikan dan pekerjaan orang tua cukup baik seperti contoh mungkin bisa dari salah satu orang tua saja yang bekerja bisa juga keduanya saling bekerja dengan dimunculkan seorang pengasuh yang mampu mengasuh anak dengan baik pada saat kedua orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Berbeda lagi dengan 63% yang lebih dominan sosial ekonomi yang kurang membaik, sehingga mengharuskan kedua orang tua harus sama – sama mencari kebutuhan ekonomi sehingga seperti pengasuhan dari ibu berkurang, dan untuk memunculkan seorang pengasuh itu kurang mencukupi sehingga anak bisa random diasuh siapa saja, baik yang mengetahui bagaimana cara mengasuh anak ataupun tidak yang terpenting ada yang menjaganya itu yang menjadi statement yang banyak dimiliki oleh orang tua di TK Dharmawanita.

Hasil penelitian ini didukung oleh Safitri (2018) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan antara dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 48-60 bulan di Smart School Anduonhu Kota Kendari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afifah (2018) dimana terdapat hubungan antara stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan motorik halus pada anak.

Secara teori pemberian stimulasi dengan baik itu sangat penting dalam perkembangan anak. Kegiatan stimulasi yang dilakukan untuk merangsang perkembangan motorik halus itu membutuhkan kecermatan antara mata dan tangan, bukan hanya itu otak anak secara tidak langsung akan ikut beroperasi berfikir secara kognitif dengan itu hal ini sangat bermanfaat untuk menyeimbangkan antara otak kanan maupun otak kiri, sehingga logika maupun kreativitas anak akan menjadi seimbang, dapat membangun kepercayaan diri, serta berpengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi, dan juga daya ingatnya (Sari et al., 2018). Sebagai pengasuh perlu mengetahui bagaimana cara menstimulasi anak dengan baik, dari mulai menyusun puzzle, belajar menggunting, dan menempelkan gambar-gambar, belajar menghitung, anak diarahkan untuk menirukan gambar seperti lingkaran, garis, kotak, dan bisa juga dengan kegiatan aktivitas lain yang membuat anak untuk berfikir secara kognitif. Dengan rangsangan yang diberikan sesering mungkin akan membuat anak terus mengingat dan terlatih untuk melakukan sesuatu dan itu akan sangat membantu multisensorik anak berkembang secara baik dan minimnya terjadinya penyimpangan dalam perkembangan motorik halus.

Motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil yang harus dikembangkan pada anak usia dini, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis (Nurlaili, 2019). Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Stimulasi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Motorik halus merupakan pengendalian gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak (Sari et al., 2018). Otak terdiri dari 2 belahan yaitu, kiri dan kanan dengan melakukan gerakan motorik halus yang membutuhkan kecermatan antara mata dan tangan sangat bermanfaat untuk menyeimbangkan antara otak kanan maupun otak kiri, sehingga logika maupun kreativitas anak akan menjadi seimbang.

Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf sebelum anak cukup matang tidak akan ada tindakan yang terkoordinasi gerakan terampil tidak akan dikuasai anak ketika masa otot dan syaraf anak belum matang dan berkembang secara optimal (Lesmana, Rony., 2017). Misalnya, untuk dapat makan maka otot tangan harus sudah siap untuk menopang alat atau makanan yang akan di pegang. Rangsangan merupakan suatu reaksi yang didapatkan oleh dendrit pada sistem saraf, sel saraf yang disebut juga dengan neuron yang mana di dalamnya tersusun dari badan sel, dendrit, dan akson semua bergabung untuk membentuk suatu jaringan yang berfungsi mengirim impuls atau suatu rangsangan dari reseptor untuk di deteksi dan di respon oleh tubuh (Lesmana, Rony., 2017). Jadi, semisal anak yang mendapatkan stimulasi seperti diajarkan makan menggunakan tangan secara tidak langsung tubuh akan merespon otot, syaraf, maupun otak akan saling berkoordinasi untuk menerima impuls yang diberikan pada tubuh selanjutnya tugas tubuh untuk mengoperasikannya, sesering mungkin

rangsangan tersebut di latih gerakan tubuh akan luwes, cermat dan mampu mengoperasikannya dengan baik sesuai arahan dari stimulasi yang diberikan.

Stimulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Dengan rangsangan latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh saya pribadi anak diarahkan untuk menyusun puzzle dan menggambar lingkaran, garis, dan kotak. Sebagian anak yang bisa dikatakan mampu menirukan dan menggambar dengan baik dan sebagian lagi masih bisa dikatakan meragukan bahkan adanya penyimpangan dari kegiatan tersebut tergantung bagaimana orangtua mengasah fikiran anak dengan diberikannya latihan aktivitas setiap hari secara rutin bukan hanya di rumah bahkan di sekolah anak juga lebih banyak melakukan aktivitas dan mendapatkan stimulasi dari gurunya, akan tetapi kembali lagi tergantung dengan anak mampu atau tidak menerima latihan tersebut sesuai dengan usianya, di khawatirkan ketika anak tidak dibantu dengan pemberian stimulasi di rumah akan terlambat untuk mengikuti perkembangan anak yang seusianya.

Peneliti berpendapat bahwa pemberian stimulasi sangat berhubungan dengan perkembangan motorik halus pada anak untuk mencapai perkembangan anak dibutuhkan koordinasi otak, kecermatan serta latihan-latihan yang bisa didapatkan dari rangsangan atau stimulasi yang harus diberikannya secara rutin. Dengan pemberian stimulasi yang baik dan rutin anak akan terus berlatih, mengasah otak untuk menerima hal-hal baru yang akan datang, dengan pendampingan orang tua

ataupun pengasuh anak mampu bertanya pada sesuatu yang masih belum anak ketahui atau jika anak lebih cenderung pendiam orang tua harus lebih aktif untuk memberitahu dan mengajaknya berbicara atau bercerita supaya anak memunculkan suatu pertanyaan yang akhirnya tidak membuat anak menjadi pendiam. Perkembangan motorik halus dipengaruhi beberapa faktor, orang tua memegang peranan penting dalam proses pengembangan motorik halus anak. Perlu upaya setiap anak mencapai tahap perkembangan secara optimal dengan dukungan pemberian stimulasi atau kegiatan rangsangan dari pengasuh secara rutin dan tepat.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang diharapkan tidak mengurangi tujuan dan manfaat penelitian Keterbatasan penelitiann ini antara lain:

1. Waktu pelaksanaan penelitian yang tidak sesuai jadwal dikarenakan adanya acara dari sekolah TK Dharmawanita, maka dari itu pelaksanaan penelitian ditunda keesokannya sampai selesai.
2. Objek penelitian difokuskan pada stimulasi dengan perkembangan motorik halus, yang mana hanya satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada responden.
3. Data demografi tentang stimulasi hanya fokus terhadap pola asuh seberapa banyak stimulasi yang diberikan yang mana ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian stimulasi diantaranya dari segi dukungan sosial, demografi lingkungan, sosial ekonomi, sarana dan prasarana yang tersedia.

4. Data demografi tentang perkembangan motorik halus hanya fokus pada pemberian stimulasi, dari seberapa banyak pengasuh dalam memberikan kegiatan rangsangan pada anak yang mana ada beberapa factor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak diantaranya status gizi pada anak, kesehatan anak, dan lain sebagainya.
5. Informasi yang diberikan dalam proses penelitian melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terkadang terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda.

BAB 7 PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun”.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dapat disimpulkan bahwa stimulasi tumbuh kembang terbanyak yaitu dengan kategori stimulasi cukup yaitu berjumlah 25 responden (43,1%), dan stimulasi baik sebanyak 20 responden (34,5%) dan kategori stimulasi kurang sebanyak 13 responden (22,4%).
- b. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus terbanyak kategori meragukan yaitu sebanyak 30 responden (51,7%), sedangkan perkembangan motorik halus kategori sesuai sebanyak 20 responden (34,5%) dan perkembangan motorik halus kategori menyimpang sebanyak 8 responden dengan persentase (13,8%).
- c. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun yang berarti bahwa dengan cara pemberian stimulasi atau rangsangan yang baik memungkinkan berprosesnya perkembangan motorik halus sesuai, selain itu bisa juga didukung dengan faktor-faktor lain lain seperti dengan pemberian gizi yang baik, pola asuh yang baik, dan lain sebagainya yang mana mampu

mendukung perkembangan anak sehingga perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh mahasiswa keperawatan dalam memberikan edukasi dan upaya promosi preventif terutama dalam keperawatan.

7.2.2 Bagi Ibu

Hasil penelitian ini disarankan kepada ibu untuk memantau perkembangan anak melalui kegiatan posyandu, mengikuti program pendidikan kesehatan dan memberikan stimulasi perkembangan sesuai usia anak sebagai upaya deteksi dini bila adanya penyimpangan maupun dari segi pengasuhan dari orang sekitar yang diberikan pada anak.

7.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan atau data dasar tentang stimulasi tumbuh kembang dan perkembangan motorik halus dengan menambahkan beberapa variabel dan faktor lain lain tentang perkembangan motorik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Faishol, L., & Islamy, F. A. (2022). Coughton : Journal of Counseling and Education Pengaruh Terapi Psikoanalisis Terhadap Seseorang Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). *Journal of Counseling and Education*, 3, 58–64.
- Klayu, D., Mayang, K., & Jember, K. (2020). *Institut agama islam negeri jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan september, 2020*.
- Lesmana, Rony, dkk 2017. (n.d.). *No Title Sistem saraf*.
- Mujiati, L., Kartiningrum, E. D., & . . . (2019). Modul Stimulasi Kreativitas Anak Pra-Sekolah. In *E-Book Penerbit*
<http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/319>
- Nabilah, I., Hastuti, D., & Latifah, M. (2022). Perkembangan Motorik Baduta: Faktor-Faktor yang Berpengaruh secara Langsung dan Tidak Langsung. *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–57.
www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Modul*, 4.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Peni Puji Lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.
- PH, L., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi MotorikPH, L., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 30.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.1>. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*

Indonesia, 4(1), 30. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>

Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>

Putri, W. T. A. (2021). Menanggapi Fenomena Anak- anak yang Mengemis dalam Perspektif Perkembangan Psikososial. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/bg.v6i1.1351>

Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli. *Chmk Health Journal*, 4(2), 0–7.

Safitri, E. (2018). *Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 48-60 Bulan Kota Kendari Tahun 2018*.

Sapitri, E., Yudiernawati, A., & Neni Maemunah. (2018). Hubungan Kemampuan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6) Tahun Di TK Aisyiyah Busnatul Aftal (Aba) 02 Dau Kabupaten Malang. *Journal Nursing News*, 3(1), 83–94.

Sari, L. P., Wahyuni, T. D., & Putri, R. M. (2018). PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD MAWAR TLOGOMAS MALANG Lia. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3, 339–347.

Silawati, V., Nurpadilah, & Surtini. (2020). Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur

Tahun 2019. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–93.

<https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.249>

Suwarni, S., & Aisyah, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Nasabah Dan Promosi

Dengan Minat Menabung Pada Pt. Bank Bengkulu Kcp Padang Jaya

Kabupaten Bengkulu Utara. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi*

Dan Bisnis, 7(2), 184–198. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.829>

Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.

Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *FullBookTumbuhKembangAnak*.

Yuniarti. (2019). *Fisiologi Holistik Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PENJADWALAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Kegiatan	Ganjil 2022/2023					Genap 2022/2023				
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Pengajuan Judul dan Pembimbing										
Observasi pendahuluan										
Penyusunan proposal										
Sidang proposal										
Penelitian/pengambilan data										
Penyusunan hasil dan pembahasan										
Sidang akhir skripsi										

LAMPIRAN 2

SURAT LAYAK ETIK PENELITIAN




Universitas dr. Soebandi
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
(KEPK)
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 dr. Soebandi No. 99 Jember

 kep@uds.ac.id
 (0331)483 536
  etik.uds.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.202/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Diana Pertiwi
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun"
"Relationship between Stimulation of Child Development and Fine Motoric Development in Children Aged 4-6 Years"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Mei 2023 sampai dengan tanggal 17 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 17, 2023 until May 17, 2024.



May 17, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

LAMPIRAN 3

SURAT IJIN PENELITIAN KAMPUS


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E. mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 2561/FIKES-UDS/U/V/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember
 Di
 TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.
 Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Diana Pertiwi
 Nim : 19010038
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : 29 Mei 2023
 Lokasi : TK Dharmawanita Glundengan
 Judul : "Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun"

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 26 Mei 2023
 Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,


 Linda Setyaningrum, M.Farm
 NIK. 19890603 201805 2 148

LAMPIRAN 4

SURAT IJIN PENELITIAN JEMBER-KESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala TK Dharmawanita
 Glundengan
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1835/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Keperawatan Universitas dr. Soebandi, 26 Mei 2023, Nomor: 2561/FIKES-UDS/U/V/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Diana Pertiwi
 NIM : 19010038
 Daftar Tim : -
 Instansi : Universitas dr. Soebandi /Fakultas Ilmu Kesehatan / Prodi Keperawatan
 Alamat : Jalan Dr.Soebandi nomor 99 Jember ; Kota/Kabupaten, : Kec. Patrang - Kab. Jember - Prov. Jawa Timur ;
 Kode Pos, : 68111 ; Telepon, : (0331) 483536.
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun
 Lokasi : di TK Dharmawanita Glundengan
 Waktu Kegiatan : 05 Juni 2023 s/d 05 Juli 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 05 Juni 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi
 2. Mahasiswa Ybs.

LAMPIRAN 5

SURAT IJIN PENELITIAN DINAS PENDIDIKAN


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
 Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118
JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 074/187/310/2023

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/1835/2023, tanggal , 05 Mei 2023.

MENGIJINKAN :

Nama : DIANA PERTIWI
 NIM/NIP : 19010038
 Alamat : Jln. Dr Soebandi No. 99 Jember
 Instansi : Universitas dr Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan
 Keperluan : Melaksanakan Ijin Penelitian dengan Judul “, Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Kecamatan Wuluhan , Kabupaten Jember,”

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 05 Juni s.d. 05 Juli 2023
 Tempat : di TK Dharmawanita Gludengan Kec. Wuluhan , Kabupaten Jember

DENGAN CATATAN :

1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 06 Juni 2023
 a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN


 Sekretaris
 Penata Tk.I
 Nip. 19660925 1992 1 007

Tembusan ; Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan sebagai Laporan

LAMPIRAN 6

SURAT SELESAI PENELITIAN



TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA 02 GLUNDENGAN

NPSN : 20562356

Jl. Rajawali Dusun Krajan RT.004 RW.002 Desa Glundengan
Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

SURAT KETRANGAN

NO : 037 /TK.DW/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Muslimah, S.Pd
NUPTK : 5843759660300022
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : TK Dharma Wanita

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Diana Pertiwi
NIM : 19010038
Asal Perg Tinggi : Universitas dr. Soebandi Jember
Jurusan : S1 Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita mulai 30 Mei sampai dengan 14 Juni 2023 Untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 15 Juni 2023

Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita

SRI MUSLIMAH, S.Pd
NUPTK. 5843759660300022

LAMPIRAN 7

SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida Nur Hikmah.

Alamat : Jl. Rajawali Dusun Krayan - Blondongan.

Saya membaca dan memahami penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Diana Pertiwi, mahasiswa Universitas dr. Soebandi Jember dengan Judul "Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun".

Saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang posisi dan hak saya sebagai responden dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, saya secara sadar tanpa paksaan menyetujui berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

Jember, 15 Juni 2023
Yang Menyatakan



(Responden)

LAMPIRAN 8

LEMBAR KUISIONER PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

Petunjuk Pengisian

3. Semua pertanyaan dalam kuisisioner ini harus dijawab dengan
jujur
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah di sediakan
5. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan satu jawaban yang
sesuai dengan keadaan anak
6. Apabila ada pertanyaan yang tidak dimengerti silahkan
bertanya pada peneliti

Data Demografi

Nama Anak :
Umur Anak :
Jenis Kelamin :
Nama Orang Tua :
Alamat :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.

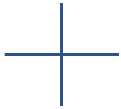
Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih

Tabel 2.1 Kuesioner Motorik Halus Usia 48 bulan

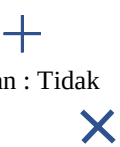
No	Kuesioner Praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
3.	Letakkan 8 kubus di depan anak, dapatkah anak menyusun kubustersebut satu per satu tanpa menjatuhkan kubus tersebut	Motorik halus		

No	Kuesioner Praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
4.	Beri anak pensil dan kertas kosong. Suruh anak menggambar seperti contoh gambar di bawah ini tanpa membantu anak menyebutkan gambar yang sudah dicontohkan. Jawaban YA :  Jawaban TIDAK :  	Motorik halus		

Tabel 2.2 Kuisisioner Motorik Halus Usia 54 bulan

No	Kuesioner Praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
4.	Letakkan 8 kubus di depan anak, dapatkah anak menyusun kubus tersebut satu per satu tanpa menjatuhkan kubus tersebut	Motorik halus		
5.	Beri anak pensil dan kertas kosong. Suruh anak menggambar seperti contoh gambar di bawah ini tanpa membantu anak menyebutkan gambar yang sudah dicontohkan. Dan beri anak tiga kali kesempatan. Jawaban YA :   Jawaban TIDAK : 	Motorik halus		
6.	Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan :”mana garis yang lebih panjang?” Minta anak tunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis lebih banyak sebanyak tiga kali dengan benar 	Motorik halus		

Tabel 2.3 Kuisisioner Motorik Halus Usia 60 bulan

No	Kuesioner praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
3.	Beri anak pensil dan kertas kosong. Suruh anak menggambar seperti contoh gambar di bawah ini tanpa membantu anak menyebutkan gambar yang sudah dicontohkan. Dan beri anak tiga kali kesempatan. Jawaban : YA  Jawaban : Tidak 	Motorik halus		
4.	Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan :”mana garis yang lebih panjang?” Minta anak tunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis lebih banyak sebanyak tiga kali dengan benar 	Motorik halus		

Tabel 2.4 Kuisisioner Motorik Halus Usia 66 bulan

No	Kuesioner praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
4.	Beri anak pensil dan kertas kosong. Suruh anak menggambar seperti contoh gambar di bawah ini tanpa membantu anak menyebutkan gambar yang sudah dicontohkan. Dan beri anak tiga kali kesempatan. Jawaban YA :  Jawaban TIDAK :  	Motorik halus		
5.	Suruh anak menggambar ditempat kosong yang tersedia. Katakana padanya “buatlah gambar orang”. Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh	Motorik halus		
6.	Pada gambar orang yang dibuat pada poin 3, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh ?	Motorik halus		

Tabel 2.5 Kuisisioner Motorik Halus Usia 72 bulan

No	Kuesioner praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
4.	Suruh anak menggambar ditempat kosong yang tersedia. Katakana padanya “buatlah gambar orang”. Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh.	Motorik halus		
5.	Pada gambar orang yang dibuat pada poin 3, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh ?	Motorik halus		

No	Kuesioner praskrining	Perkembangan	Ya	Tidak
6.	Jangan membantu anak dan jangan member tahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini dikertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini ? Jawaban: YA   Jawaban: TIDAK  	Motorik halus		

LAMPIRAN 9

LEMBAR KUISIONER STIMULASI TUMBUH KEMBANG

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda ketahui.
2. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan satu jawaban yang sesuai dengan yang anda lakukan kesehariannya pada anak
3. Apabila ada pertanyaan yang tidak dimengerti silahkan bertanya pada peneliti

a. SL (Selalu) : Jika anda melakukan hal tersebut setiap hari (Skor 4)

b. SR (Sering) : Jika anda melakukan hal tersebut 4-6 hari dalam seminggu (Skor 3)

c. JR (Jarang) : Jika anda melakukan hal tersebut 1-3 hari dalam seminggu (Skor 2)

d. TM (Tidak Melakukan) : Jika anda tidak melakukan hal tersebut sama sekali (Skor 1)

Dengan hasil Stimulasi baik : ≥ 32 , stimulasi cukup : 28 – 31, stimulasi kurang : ≤ 27

Data Demografi

Nama Ibu dan Anak :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TM
1	Ibu mengajak anak menyusun puzzle				
2	Ibu mengajak anak mengelompokkan benda dengan gambarnya				
3	Ibu mengajarkan anak cara menggunting gambar-gambar				
4	Ibu mengajarkan anak cara menempel gambar-gambar				
5	Ibu mengajarkan anak cara menggambar lingkaran dan segi empat dari kertas atau karton				
6	Ibu mengajarkan anak cara menghitung benda-benda kecil yang ada dirumah seperti : kacang, batu, biji sawo dan lain-lain				
7	Ibu mengajarkan anak cara menyusun piring/gelas tersebut dari ukuran kecil ke besar atau dari ringan ke berat				
8	Ibu mengajarkan anak cara berkebun seperti menanam biji kacang tanah/kacang hijau di kaleng/gelas aqua bekas yang telah diisi tanah				
9	Ibu mengajarkan anak cara menyiram tanaman setiap hari				
10	Ibu mengajak cara memperhatikan tanaman dari hari ke hari				

LAMPIRAN 10

REKAPITULASI DATA RESPONDEN

Nama	Umur	Coding	Jenis Kelamin	Coding	Perkembangan	Coding	Stimulasi	Coding
An. A	54	1	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. H	72	4	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. K	54	1	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. R	60	2	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. A	54	1	P	2	Meragukan	2	Kurang	3
An. A	54	1	P	2	Sesuai	1	Kurang	3
An. A	66	3	P	2	Meragukan	2	Kurang	3
An. A	54	1	P	2	Sesuai	1	Baik	1
An. A	54	1	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. A	72	4	P	2	Meragukan	2	Baik	1
An. A	66	3	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. A	60	2	P	2	Sesuai	1	Kurang	3
An. B	60	2	P	2	Sesuai	1	Kurang	3
An. D	60	2	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. D	60	2	L	1	Penyimpangan	3	Kurang	3
An. E	66	3	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. F	66	3	P	2	Meragukan	2	Cukup	2
An. F	72	4	P	2	Sesuai	1	Baik	1
An. F	72	4	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. G	66	3	P	2	Meragukan	2	Kurang	3
An. G	60	2	L	1	Penyimpangan	3	Kurang	3
An. H	60	2	L	1	Penyimpangan	3	Kurang	3
An. J	60	2	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. L	60	2	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. L	66	3	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. L	66	3	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. A	66	3	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. K	66	3	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. J	66	3	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. F	72	4	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. I	72	4	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. R	72	4	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. Z	72	4	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. A	66	3	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. H	66	3	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. S	66	3	L	1	Meragukan	2	Baik	1
An. Z	66	3	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. Z	66	3	L	1	Penyimpangan	3	Kurang	3
An. D	72	4	L	1	Penyimpangan	3	Kurang	3
An. I	66	3	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. A	66	3	L	1	Meragukan	2	Cukup	2
An. I	66	3	P	2	Meragukan	2	Cukup	2

An. J	72	4	P	2	Meragukan	2	Cukup	2
An. P	72	4	L	1	Penyimpangan	3	Kurang	3
An. N	72	4	L	1	Meragukan	2	Kurang	3
An. N	72	4	P	2	Penyimpangan	3	Cukup	2
An. N	72	4	P	2	Meragukan	2	Cukup	2
An. Q	72	4	P	2	Meragukan	2	Cukup	2
An. R	72	4	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. R	72	4	L	1	Sesuai	1	Baik	1
An. S	72	4	P	2	Meragukan	2	Cukup	2
An. S	72	4	P	2	Meragukan	2	Cukup	2
An. S	72	4	P	2	Penyimpangan	3	Cukup	2
An. T	72	4	P	2	Meragukan	2	Cukup	2
An. V	72	4	P	2	Meragukan	2	Cukup	2
An. V	72	4	L	1	Meragukan	2	Cukup	2
An. Z	72	4	P	2	Meragukan	2	Baik	1

LAMPIRAN 11
PERHITUNGAN SPSS DATA UMUM RESPONDEN
Frequency Table
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48 bulan - 53 bulan	6	10.3	10.3	10.3
	54 bulan - 59 bulan	9	15.5	15.5	25.9
	60 bulan - 66 bulan	18	31.0	31.0	56.9
	66 bulan - 72 bulan	25	43.1	43.1	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	36	62.1	62.1	62.1
	Perempuan	22	37.9	37.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	7	12.1	12.1	12.1
	SD	23	39.7	39.7	51.7
	SMP	9	15.5	15.5	67.2
	SMA	16	27.6	27.6	94.8
	SP-1	2	3.4	3.4	98.3
	S2	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	38	65.5	65.5	65.5
	Karyawan Swasta	1	1.7	1.7	67.2
	PNS-TNI-Polri	4	6.9	6.9	74.1
	Petani	10	17.2	17.2	91.4
	Buruh	3	5.2	5.2	96.6
	Pedagang Kecil	2	3.4	3.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

LAMPIRAN 12

PERHITUNGAN SPSS TABEL SILANG DATA KHUSUS

Correlations

			Motorik Halus	Stimulasi
Spearman's rho	Motorik Halus	Correlation Coefficient	1.000	.630
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	58	58
	Stimulasi	Correlation Coefficient	.630	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	58	58

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motorik Halus * Stimulasi	58	100.0%	0	.0%	58	100.0%

Motorik Halus * Stimulasi Crosstabulation

			Stimulasi			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Motorik Halus	Sesuai	Count	17	0	3	20
		% within Motorik Halus	85.0%	.0%	15.0%	100.0%
	Meragukan	Count	3	11	16	30
		% within Motorik Halus	10.0%	36.7%	53.3%	100.0%
	Penyimpangan	Count	0	2	6	8
		% within Motorik Halus	.0%	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	20	13	25	58	
	% within Motorik Halus	34.5%	22.4%	43.1%	100.0%	

LAMPIRAN 13

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

 **UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Diana Perhiati
NIM : 19010038
Judul : Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan perkembangan Motorik halus pada Anak usia 4-6 tahun

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	01/12/2022	Judul penelitian. Masukan: mencari referensi lebih banyak, per label sesuai Mekt.		2.	26/11/2022	sharing judul online via zoom meeting.	
2	02/12/2022	Ace judul penelitian latar belakang pada bag. skala dan solusi.		3	05/12/2022	Ace judul dan perbaikan penulisan pada latar belakang sesuai Mekt.	

 **UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Diana Perhiati
NIM : 19010038
Judul : Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3	09/12/2022	latar belakang. Masukan: Tentukan problem utama		4	08/12/2022	latar belakang perbaikan pada formulir dan solusi.	
4.	14/12/2022	latar belakang. Masukan: Pembahasan pada bag. solusi dan Simp. Luang Bab 2		5	15/12/2022	latar belakang. Setelah pembahasan dan Ace Bab 1 lanjut mengoreksi Bab 2.	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Diana Perfi
NIM : 19010038
Judul : "Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun"

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	20/08/2020	Perbaikan kembali Bab 2 dan Lanjut mengerjakan Bab 3.		20/08/2020	12	BAB 3 => penambahan pada periode perkembangan dan macam stimulasi	
6.	10/09/2020	BAB 2 + proses tahapan dan sampel stimulasi. BAB 3 & Lanjut info. Pakar BAB 4.		23/09/2020	12	Arahan BAB 3 kerangka konsep	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Diana Perfi
NIM : 19010038
Judul : "Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun"

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7	20/08/2020	DO KPS - 0 up kelas		7	10/09/2020	-Jude kerangka konsep -Intensitas pemberian stimulasi dari 100 dikurasi detail. -Jude motorik, sensorik, kognitif -Konek dengan konsep lain	
8	27/08/2020	Pembahasan - Uraian		8	20/09/2020	-Konek -Uraian stimulus yg masuk ke sistem sensorik -Pemberian stimulasi yg di-tentukan	


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail: info@uniba.ac.id Website: http://www.uniba.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Diana Perfiwi
 NIM : 19010028
 Judul : Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	05/06/23	Kawal & hyper- bahas feta Teori op- -in	CP	19/06/23	- Jata hkr - Tumbuh kembang yg mendukung perkembangan motorik halus dari perkembangan ke otak	Alif	
2	19/06/23	Kontak Jawa ng Baba - o perke gan	CP	26/06/23	- Perilaku later belajar d abstrak - cek peminan hari tase	Alif	


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail: info@uniba.ac.id Website: http://www.uniba.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Diana Perfiwi
 NIM : 19010028
 Judul : Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3	15/06/23	Pakar lain Renei, peminat : Mawati, Haryati	CP	3	27/06/23	Perbaikan abstrak kita (pembina).	Alif
4	24/06/23	Perbaikan abstrak	CP	4	02/07/23	cek proposal Ace semesta.	Alif


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail: info@uniba.ac.id Website: http://www.uniba.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Diana Perfiwi
 NIM : 19010028
 Judul : Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5	22/06/2023	Ringkasan lat bel revisi Haryati	CP				
6	23/06/2023	revisi ulang semua	CP				

LAMPIRAN 14**DOKUMENTASI PENELITIAN**



LAMPIRAN 15

PERSYARATAN SEMHAS



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp./Fax: (0331) 483535.

E-mail: info@unsoed.ac.id Website: http://www.unsoed.ac.id

FORM PERSYARATAN
PENDAFTARAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Diana Perkiwi
 NIM : 19010038

No.	PERSYARATAN	TTD	TANGGAL
1	PEMBIMBING AKADEMIK (Lulus PKK, Target Kompetensi 100%) *sesuai Prodi		
2	BEBAS ADMINISTRASI		4/23
3	BEBAS AKADEMIK (SEKPRODI) (Lulus semua nilai mata kuliah 100%, IPK min 3,00)		4/23
5	PEMBIMBING UTAMA (Minimal 8 x konsultasi post penelitian)		23/04/2021
6	PEMBIMBING ANGGOTA (Minimal 8 x konsultasi post penelitian)		4/23
7	PJMK SKRIPSI (menyerahkan undangan dan 4 eksemplar proposal serta 3 map kertas warna biru berisi form nilai ujian pada PJMK Skripsi)		4-23/7
8	TOEFL		4/23
9	POIN SKPI		4/23
10	Surat Uji Etik		4/23

Jember, 04 April 2023

Mahaasiswa,

(Diana Perkiwi)